

**IMPLEMENTASI PENANAMAN NILAI TANGGUNG JAWAB MELALUI  
PEMBIASAAN MEMIMPIN DOA DAN HAFALAN SURAT PENDEK  
DI KELAS II A MIN 1 YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan

**Disusun oleh:**  
**Umi Sholikhatun**  
**NIM: 14480064**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2019**

## **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Umi Sholikhatun

NIM : 14480064

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya/penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan pengaji.

Yogyakarta, 12 Januari 2019

Yang menyatakan,



Umi Sholikhatun

NIM. 14480064

## SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Umi Sholikhatun

NIM. : 14480064

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam syarat munaqosyah saya menggunakan foto berjilbab dalam ijazah, sehingga jika dikemudian hari terdapat sesuatu hal, saya tidak akan menyalahkan pihak Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 12 Januari 2019

Yang menyatakan,



Umi Sholikhatun

NIM. 14480064

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Sdri. Umi Sholikhatun

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudari:

Nama : Umi Sholikhatun

NIM : 14480064

Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Judul Skripsi : Implementasi Penanaman Nilai Tanggungjawab Melalui Pembiasaan Memimpin Doa Dan Hafalan Surat Pendek di Kelas IIA MIN 1 Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kepada program studi pendidikan guru madrasah ibtidaiyah fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Yogyakarta, 21 Januari 2019  
Pembimbing

  
Dra. Asnafiyah, M.Pd  
NIP. 19621129 198803 2 003



**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor: B-691/UIn.02/DT.00/PP.00.9/2/2019

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : Implementasi Penanaman Nilai Tanggungjawab Melalui Pembiasaan Memimpin Doa Dan Hafalan Surat Pendek di Kelas II A MIN I Yogyakarta

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Umi Sholikhatun

NIM : 14480064

Telah di-munaqosyah-kan pada : 30 Januari 2019

Nilai munaqosyah : A- (90,66)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

**TIM MUNAQOSYA:**

Ketua Sidang

**Dra. Asnafiyah, M.Pd**

NIP. 19621129 198803 2 003

Pengaji I

Pengaji II

**Dr. Sedya Santosa, SS, M.Pd**  
NIP. 19630728 199103 1 002

**Dr. Ichsan, M.Pd**  
NIP. 19630226 199203 1 003

12 FEB 2019

Yogyakarta, .....

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga



**Dr. Ahmad Arifi, M.Ag**  
NIP. 19661121 199203 1 002

## MOTTO

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِينَةٌ

**“Setiap orang bertanggungjawab atas apa yang telah  
dilakukannya”<sup>1</sup>**

---

<sup>1</sup> Al-Qur'an Surat Al-Muddastir ayat 38, *Mushaful Wafa: Al-Qur'an, Terjemahan dan Tafsir untuk Wanita*, (Bandung: CV Jabal Raudlatul Jannah, 2010), hlm. 576

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini peneliti persembahkan untuk:

**ALMAMATERKU**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU**

**MADRASAH IBTIDAIYAH**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

**YOGYAKARTA**

## ABSTRAK

Umi Sholikhatun, "Implementasi Penanaman Nilai Tanggungjawab Melalui Pembiasaan Memimpin Doa Dan Hafalan Surat Pendek Di Kelas IIA MIN 1 Yogyakarta". Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

Nilai karakter tanggungjawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, sebagaimana yang seharusnya ia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), Negara, dan Tuhan Yang Maha Esa. Nilai tanggungjawab merupakan salah satu nilai yang perlu ditanamkan pada jenjang sekolah dasar, khususnya untuk siswa yang berumur antara 7-8 tahun. Untuk menanamkan nilai tanggungjawab kepada siswa dapat dilakukan dengan berbagai macam cara dan kegiatan. Dalam hal ini, peneliti menemukan cara yang unik yang dilakukan oleh guru kelas IIA untuk melatih siswa bertanggungjawab dengan tugas yang diberikan. Yaitu dengan cara memberikan tugas kepada siswa untuk memimpin doa dan hafalan surat pendek dengan giliran sesuai dengan urutan nomor absensi yang tidak dilakukan oleh kelas lain. Kegiatan tersebut dapat menjadi pilihan untuk melatih siswa bertanggungjawab dimulai dari hal-hal yang sederhana. Peneliti ini mengakaji: (1) implementasi penanaman nilai tanggungjawab melalui pembiasaan memimpin doa dan hafalan surat pendek, (2) macam-macam tanggungjawab yang ditanamkan melalui pembiasaan memimpin doa dan hafalan surat pendek di kelas IIA MIN 1 Yogyakarta.

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus dan berlokasi di MIN 1 Yogyakarta Jalan Mendungwarih No 149 A, Desa Mendungan Kelurahan Giwangan Kecamatan Umbulharjo Yogyakarta. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi partisipasi pasif, metode wawancara semiterstruktur, metode dokumentasi. Analisis data: *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/verifikasi*. Keabsahan data dengan menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan: *Pertama*, Implementasi penanaman nilai tanggungjawab melalui pembiasaan memimpin doa dan hafalan surat pendek, yaitu: hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menggunakan metode pembiasaan secara tidak terprogram berupa kegiatan rutin. Pendekatan yang digunakan oleh guru dalam menanamkan nilai tanggungjawab tersebut ialah pendekatan pembelajaran berbuat (*action learning approach*) dan pendekatan klarifikasi nilai (*values clarification approach*). Sistem evaluasi yang digunakan oleh guru belum sesuai dengan teori yang ada, karena guru tidak membuat indikator pencapaian sikap tanggungjawab siswa secara jelas. Adapun untuk ketercapaian penanaman nilai tanggungjawab, peneliti merumuskan ke dalam beberapa indikator sikap tanggungjawab. Indikator sikap tanggungjawab siswa yang muncul dalam kegiatan tersebut, diantaranya: (1) melakukan sesuatu yang harus dilakukannya, (2) selalu menunjukkan ketekunan, kerajinan dan terus berusaha, (3) selalu melakukan yang

terbaik untuk dirinya dan orang lain, (4) melaksanakan tugas individu dengan baik, (5) disiplin, (6) melakukan tugas tanpa disuruh, (7) menunjukkan prakarsa untuk mengatasi masalah dalam ruang lingkup terdekat, (8) membuat laporan kegiatan yang dilakukan dalam bentuk lisan. Kedua, Macam-macam tanggungjawab yang ditanamkan melalui pembiasaan memimpin doa dan hafalan surat pendek ialah (1) tanggungjawab terhadap diri sendiri, dan (2) tanggungjawab terhadap Tuhan.

**Kata kunci:** Implementasi Penanaman, Nilai Tanggungjawab, Pembiasaan

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَاَلَمِينَ، أَشْهُدُ أَنَّ لِأَلَّهِ إِلَّاَهَ إِلَّاَهُ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٌ وَعَلَى أَلِهِ وَصَاحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam tercurah kepada Nabi Muhammad SAW serta keluarganya. Selama penulisan skripsi ini tentunya kesulitan dan hambatan telah dihadapi peneliti. Dalam mengatasinya peneliti tidak mungkin dapat melakukan sendiri tanpa bantuan orang lain. Atas bantuan yang telah diberikan selama penelitian maupun dalam penulisan skripsi ini, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D. selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Ahmad Arifi, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf-stafnya, yang telah membantu penulis dalam menjalani studi program Sarjana Strata Satu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
3. Ibu Dr. Aninditya Sri Nugraheni, M.Pd dan Bapak Dr. Nur Hidayat, M.Ag. selaku Ketua dan Sekretaris Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,

yang telah memberikan banyak masukan dan nasehat kepada peneliti selama menjalani studi program Strata Satu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

4. Ibu Lulu Mauluah selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan dan dukungan serta doa kepada peneliti dengan penuh ketulusan.
5. Ibu Dra. Asnafiyah, M.Pd selaku Dosen pembimbing skripsi yang tidak henti-hentinya membimbing dan mengarahkan peneliti dengan penuh keikhlasan.
6. Bapak Dr. Nur Hidayat, M.Ag. selaku ahli yang memberikan masukan dan mengesahkan instrumen penelitian peneliti dengan penuh kesabaran.
7. Segenap Dosen dan karyawan yang ada di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan atasanya didikan, perhatian serta pelayanan yang telah diberikan.
8. Bapak Ali Shofa, S.Ag selaku Kepala Sekolah MIN 1 Yogyakarta serta Bapak-Ibu Guru dan Karyawan MIN 1 Yogyakarta yang telah memberikan izin serta dukungan atas penelitian saya di MIN 1 Yogyakarta.
9. Ibu Eliza selaku guru kelas IIA yang telah membantu terlaksananya penelitian ini.
10. Adik-adik siswa kelas IIA atas kesediaannya menjadi subjek dalam pengambilan data penelitian ini.
11. Kedua orang tuaku tercinta, Bue dan Ayah, serta kakak-kakakku, Mas Nur, Mbak Pik dan Mbak Atik yang tak henti-hentinya mencerahkan tenaga,

pikiran, doa, perhatian, motivasi, kasih sayang dan semuanya yang peneliti butuhkan hingga peneliti sampai tahap ini.

12. Sidiq Prasetya yang menemani proses penyusunan skripsi dan memberikan motivasi serta masukan yang berguna bagi skripsi peneliti.
13. Teman-teman mahasiswa PGMI angkatan 2014 yang telah berjuang bersama membagi semangat menempuh gelar Sarjana.

Peneliti sangat menyadari, bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi pembaca umumnya.

Yogyakarta, 20 Desember 2018

Peneliti.

Umi Sholikhatun

NIM. 14480064

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB .....	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI .....	iv
SURAT PENGESAHAN SKRIPSI .....	v
MOTTO .....	vi
PERSEMBAHAN .....	vii
ABSTRAK .....	viii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	vi
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
<b>BAB II: KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Teori.....	8
B. Kajian Penelitian yang Relevan .....	30
<b>BAB III: METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Desain Penelitian.....	35
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	37
C. Subjek dan Objek Penelitian .....	37
D. Data dan Sumber Data.....	38
E. Teknik Pengumpulan Data .....	39
F. Teknik Analisa Data .....	42
G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data .....	44
<b>BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Implementasi Penanaman Nilai Tanggungjawab Melalui Pembiasaan Memimpin Doa Dan Hafalan Surat Pendek .....	46

B. Macam-macam Tanggungjawab Yang Ditanamkan Melalui Pembiasaan Memimpin Doa Dan Hafalan Surat Pendek .....	79
<b>BAB V: PENUTUP</b>	
A. Simpulan .....	83
B. Saran.....	86
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	87
<b>LAMPIRAN</b> .....	91

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 4.1	: Siswa memimpin doa pagi dan hafalan surat pendek dengan membawa juz 'amma .....	51
Gambar 4. 2	: Jadwal hafalan surat pendek .....	53
Gambar 4. 3	: Guru menegur siswa yang ramai ketika doa pulang hendak dimulai .....	57
Gambar 4. 4	: Siswa tetap melaksanakan tugas memimpin doa dan hafalan surat pendek meskipun tidak didampingi oleh guru .....	76
Gambar 4. 5	: Siswa mengambil buku infaq setelah selesai berdoa .....	79

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran I	: Foto Kegiatan Memimpin Doa dan Hafalan Surat Pendek .....	91
Lampiran II	: Hasil Wawancara .....	92
Lampiran III	: Catatan Lapangan .....	118
Lampiran IV	: Hasil Observasi .....	144
Lampiran V	: Instrumen Penelitian .....	158
Lampiran VI	: Bukti Validator Instrumen.....	168
Lampiran VII	: Bukti Wawancara .....	169
Lampiran VIII	: Pengajuan Tugas Akhir.....	176
Lampiran IX	: Penunjukkan Pembimbing Skripsi .....	177
Lampiran X	: Bukti Seminar Proposal.....	178
Lampiran XI	: Kartu Bimbingan Skripsi.....	179
Lampiran XII	: Surat Selesai Penelitian.....	180
Lampiran XIII	: Surat Izin Kesbangpol.....	181
Lampiran XIV	: Sertifikat SOSPEM.....	182
Lampiran XV	: Sertifikat OPAK .....	183
Lampiran XVI	: Sertifikat Magang II .....	184
Lampiran XVII	: Sertifikat Magang III.....	185
Lampiran XVIII	: Sertifikat KKN .....	186
Lampiran XIX	: Sertifikat ICT.....	187
Lampiran XX	: Sertifikat PK TQ .....	188
Lampiran XXI	: Sertifikat TOEFL.....	189
Lampiran XXII	: Sertifikat IKLA .....	190
Lampiran XXIII	: Sertifikat Lectora .....	191
Lampiran XXIV	: Sertifikat KMD .....	192
Lampiran XXV	: Curriculum Vitae .....	193

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Dewasa ini banyak masyarakat yang semakin peduli dengan pendidikan, terutama pada pendidikan karakter. Banyak pihak menuntut peningkatan intensitas dan kualitas pelaksanaan pendidikan karakter pada lembaga pendidikan formal. Tuntutan tersebut didasarkan pada fenomena sosial yang berkembang, yakni meningkatnya kenakalan remaja dalam masyarakat, seperti perkelahian massal dan berbagai kasus dekadensi moral lainnya.<sup>2</sup> Globalisasi yang ada di hadapan kita sebagai sebuah fakta tidak bisa pula diingkari. Revolusi teknologi, transportasi, informasi, dan komunikasi menjadikan dunia tanpa batas. Globalisasi menyediakan seluruh fasilitas yang dibutuhkan manusia, negatif maupun positif.<sup>3</sup> Hal tersebut juga dapat mempengaruhi tingkah laku seseorang baik itu orang dewasa maupun anak-anak. Oleh karena itu, lembaga pendidikan formal sebagai wadah resmi pembinaan generasi muda diharapkan dapat meningkatkan perannya dalam pembentukan kepribadian peserta didik melalui peningkatan intensitas dan kualitas pendidikan karakter.<sup>4</sup>

Tidak hanya masyarakat yang peduli dengan pendidikan karakter, hal tersebut juga didukung oleh pemerintah terlihat dengan diterbitkannya Perpres

---

<sup>2</sup> Jamal Ma'tur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2011), hlm. 33.

<sup>3</sup> *Ibid*, hlm. 5.

<sup>4</sup> *Ibid*, hlm. 33-34.

nomor 87 tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter. Yang salah satu tujuannya yang tercantum dalam pasal 2, yaitu

“mengembangkan platform pendidikan nasional yang meletakkan pendidikan karakter sebagai jiwa utama dalam penyelenggaraan pendidikan bagi peserta didik dengan dukungan pelibatan publik yang dilakukan melalui pendidikan formal, non formal, dan informal dengan memperhatikan keberagaman budaya Indonesia”<sup>5</sup>.

Masyarakat dan pemerintah sepakat bahwa karakter merupakan hal yang sangat penting untuk ditanamkan pada peserta didik sejak dini, terutama ketika memasuki bangku sekolah dasar (SD).

Havighurts dalam buku Desmita “*Psikologi Perkembangan Peserta Didik*” menyebutkan bahwa salah satu tugas perkembangan anak usia sekolah dasar adalah mengembangkan kata hati, moral dan nilai-nilai.<sup>6</sup> Termasuk di dalamnya ialah karakter. Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

Dalam dunia pendidikan, terdapat tiga ranah yang harus dikuasai oleh peserta didik yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Namun pada kenyataannya, meskipun sekolah selalu mengupayakan menyeimbangkan ketiga ranah tersebut, ranah kognitif terlihat lebih dominan kemudian disusul dengan ranah psikomotorik. Hal ini mengakibatkan peserta didik memiliki

---

<sup>5</sup> Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter

<sup>6</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 36.

kemampuan *hard skill* yang lebih menonjol daripada kemampuan *soft skill*, karena ranah afektif yang sedikit terabaikan. Ranah afektif ini meliputi nilai-nilai karakter yang harus ditanamkan pada diri setiap peserta didik.<sup>7</sup>

Dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 3 sudah disebutkan bahwa:

‘Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.’<sup>8</sup>

Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut diperlukan proses pendidikan yang memadai. Pendidikan dapat berjalan dengan sebaik-baiknya jika semua aspek yang mempengaruhi belajar peserta didik dapat berpengaruh positif, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

Dalam perspektif psikologis, peserta didik adalah individu yang sedang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan, baik fisik maupun psikis menurut fitrahnya masing-masing. Sebagai individu yang tengah tumbuh dan berkembang, peserta didik memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju ke arah titik optimal kemampuan fitrahnya.<sup>9</sup> Maka dalam hal ini, pihak yang bertanggung jawab untuk membimbing peserta didik ialah guru, orang tua serta masyarakat. Karena peserta didik merupakan anak serta anggota

---

<sup>7</sup> Rizka Puji Rahayu, “*Implementasi Pembelajaran Nilai Tanggung Jawab Pada Siswa Kelas III SD Pedes Sedayu Bantul Tahun Pelajaran 2014/2015*”, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 2 Tahun Ke-5 2016*, diakses pada tanggal 07 april 2018.

<sup>8</sup> TimPenyusun: *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

<sup>9</sup> Desmita, *Psikologi* ...., hlm. 39.

masyarakat yang sumber belajarnya tidak hanya dari lingkungan sekolah, namun juga dari lingkungan keluarga serta lingkungan masyarakat. Setiap elemen harus berperan dalam pendidikan karakter anak.

Guru membantu dalam membentuk watak peserta didik dengan cara memberikan keteladanan, cara berbicara atau menyampaikan materi yang baik, toleransi, dan berbagai hal yang terkait lainnya. Karena pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan oleh guru untuk mempengaruhi karakter peserta didik.<sup>10</sup> Guru sebagai pendidik memiliki kewajiban moral melakukan transfer nilai.<sup>11</sup>

Pendidikan karakter berpijak pada karakter dasar manusia yang bersumber dari nilai moral universal (bersifat absolut) agama, yang disebut juga sebagai *the golden rule*. Pendidikan karakter memiliki tujuan yang pasti, apabila berpijak pada nilai-nilai karakter dasar tersebut. Menurut para ahli psikolog, beberapa nilai karakter dasar tersebut antara lain cinta kepada Allah Swt. dan ciptaan-Nya (alam dengan isinya), tanggung jawab, jujur, hormat dan santun, kasih sayang, peduli dan kerjasama, percaya diri, kreatif, kerja keras dan pantang menyerah, keadilan dan kepemimpinan, baik dan rendah hati, toleransi, cinta damai, serta cinta persatuan.<sup>12</sup> Para penggiat pendidikan karakter mencoba melukiskan pilar-pilar penting dalam pendidikan karakter, ada 9 pilar yang saling kait mengait diantaranya *responsibility* (tanggung jawab), *respect* (rasa hormat), *fairness* (keadilan), *courage* (keberanian), *honesty* (kejujuran),

---

<sup>10</sup> Jamal Ma'rur Asmani, *Buku ....*, hlm. 31.

<sup>11</sup> Agus Wibowo dan Gunawan, *Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Di Sekolah: Konsep, Strategi, Dan Implementasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 128.

<sup>12</sup> Jamal Ma'rur Asmani, *Buku ....*, hlm. 33.

*citizenship* (kewarganegaraan), *self-discipline* (disiplin diri), *caring* (peduli), *perseverance* (ketekunan).<sup>13</sup> Sedangkan SD Westwood menekankan pentingnya enam pilar karakter yang akan dikembangkan, diantaranya *trustworthiness* (rasa percaya diri), *respect* (rasa hormat), *responsibility* (rasa tanggung jawab), *caring* (rasa kepedulian), *citizenship* (rasa kebangsaan), *fairness* (rasa keadilan).<sup>14</sup> Dari ketiga pendapat tersebut, semua pilar karakter tersebut memang harus dikembangkan secara holistik melalui sistem pendidikan nasional di negeri ini. Namun, secara spesifik memang juga ada pilar-pilar yang perlu memperoleh penekanan. Salah satunya ialah karakter tanggung jawab yang selalu disebutkan dalam ketiga pendapat di atas.

Nilai karakter tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, sebagaimana yang seharusnya ia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.<sup>15</sup> Menurut Paul Suparno, dkk., nilai tanggung jawab merupakan salah satu nilai yang perlu ditanamkan pada jenjang sekolah dasar.<sup>16</sup>

Untuk menanamkan nilai tanggungjawab kepada siswa dapat dilakukan dengan berbagai macam cara dan kegiatan. Dalam hal ini, peneliti menemukan cara yang unik yang dilakukan oleh guru kelas II A untuk melatih siswa bertanggungjawab dengan tugas yang diberikan. Yaitu dengan cara

---

<sup>13</sup> *Ibid*, hlm. 50.

<sup>14</sup> *Ibid*, hlm. 52.

<sup>15</sup> *Ibid*, hlm. 37.

<sup>16</sup> Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral & Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 46.

memberikan tugas kepada siswa untuk memimpin doa dan hafalan surat pendek dengan giliran sesuai dengan urutan nomor absensi yang tidak dilakukan oleh kelas II B dan II C. Kegiatan tersebut dapat menjadi pilihan untuk melatih siswa bertanggungjawab dimulai dari hal-hal yang sederhana. Dan disini penulis tertarik untuk meneliti penanaman nilai tanggung jawab dalam memimpin doa dan hafalan surat pendek tersebut. Dikarenakan para siswa tetap melaksanakan tugas memimpin doa tersebut meskipun tidak ada guru yang mendampingi di dalam kelas.<sup>17</sup> Penulis tertarik untuk meneliti bagaimana proses penanaman nilai tersebut. Dengan adanya tanggung jawab memimpin doa dan hafalan surat pendek maka siswa dilatih untuk bertanggung jawab dengan dirinya sendiri terkait dengan tugas yang diberikan kepadanya. Berangkat dari latar belakang inilah penulis merasa tertarik untuk mengetahui lebih lanjut tentang bagaimanakah implementasi penanaman nilai tanggung jawab melalui pembiasaan memimpin doa dan hafalan surat pendek di kelas II A MIN 1 Yogyakarta.

## B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang dijelaskan di atas, maka dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi penanaman nilai tanggung jawab melalui pembiasaan memimpin doa dan hafalan surat pendek di kelas II A MIN 1 Yogyakarta?

---

<sup>17</sup> Wawancara dengan guru kelas II A, Bu Eliza, dilakukan pada tanggal 18 Januari 2018.

2. Macam-macam tanggung jawab apakah yang ditanamkan melalui pembiasaan memimpin doa dan hafalan surat pendek di kelas II A MIN 1 Yogyakarta?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Setelah rumusan masalah telah diuraikan, maka tujuan dan kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui implementasi penanaman nilai tanggung jawab melalui pembiasaan memimpin do'a dan hafalan surat pendek di kelas II A MIN 1 Yogyakarta.
2. Mengetahui macam-macam tanggung jawab yang ditanamkan melalui pembiasaan memimpin doa dan hafalan surat pendek di kelas II A MIN 1 Yogyakarta.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi penanaman nilai tanggungjawab melalui pembiasaan memimpin doa dan hafalan surat pendek di kelas II A MIN 1 Yogyakarta terdapat tiga tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi.
  - a. Tahap perencanaan. Tujuan diadakannya kegiatan pembiasaan memimpin doa dan hafalan surat pendek ialah untuk melatih keberanian siswa agar terbiasa tampil di depan banyak orang, tetapi setelah kegiatan tersebut berjalan, ternyata dapat pula melatih siswa untuk bertanggungjawab terhadap tugas memimpin tersebut. Tugas memimpin doa dilakukan dua kali dalam sehari yaitu doa pagi dan doa pulang. Sedangkan untuk memimpin hafalan surat pendek dilakukan satu kali yaitu setelah doa pagi. Untuk giliran siswa yang bertugas, guru berencana menggunakan nomor urut absensi, dengan tujuan agar siswa mudah untuk mengingat-ingat giliran masing-masing. Guru berencana menggunakan metode pembiasaan secara tidak terprogram berupa kegiatan rutin.

b. Tahap pelaksanaan. Dalam penanaman nilai tanggungjawab, guru menggunakan metode pembiasaan secara tidak terprogram berupa kegiatan rutin. Kegiatan rutin tersebut berupa memimpin doa pagi, doa sebelum istirahat , doa pulang dan hafalan surat pendek setelah doa pagi. Dengan giliran siswa sesuai dengan urutan absensi. Pendekatan yang digunakan oleh guru dalam menanamkan nilai tanggungjawab tersebut ialah pendekatan pembelajaran berbuat (*action learning approach*) dan pendekatan klarifikasi nilai (*values clarification approach*). Pendekatan pembelajaran berbuat dengan cara memberikan kesempatan yang sama kepada semua siswa untuk melaksanakan tugas memimpin doa dan hafalan surat pendek dengan memberikan giliran sesuai dengan urutan absensi siswa, meskipun siswa tersebut belum hafal surat pendek. Sedangkan pendekatan klarifikasi nilai dengan cara mengingatkan siswa tentang nilai-nilai mereka sendiri.

Adapun untuk faktor pendukung dalam penanaman tersebut, diantaranya: (1) guru yang selalu berusaha mengingatkan dan membimbing siswa, (2) kesadaran dan motivasi siswa. Sedangkan faktor penghambat dalam penanaman tersebut, diantaranya (1) siswa yang mendapat tugas memimpin doa dan hafalan surat pendek asyik bermain, (2) siswa tidak berani maju karena belum hafal surat pendek, (3) siswa yang bertugas memimpin tidak berani menegur siswa lain yang tidak tertib, (4) siswa yang memimpin kurang lantang suaranya.

- c. Tahap evaluasi. Evaluasi yang dilakukan guru dalam penanaman nilai tanggungjawab tersebut belum sesuai dengan teori karena guru tidak membuat indikator sikap tanggungjawab siswa secara jelas. Namun guru tetap melakukan observasi/pengamatan untuk mengetahui perkembangan sikap tanggungjawab siswa terhadap tugas memimpin tersebut. Adapun untuk ketercapaian penanaman nilai tanggungjawab, peneliti merumuskan ke dalam beberapa indikator sikap tanggungjawab. Indikator sikap tanggungjawab siswa yang muncul dalam kegiatan tersebut, diantaranya: (1) melakukan sesuatu yang harus dilakukannya, (2) selalu menunjukkan ketekunan, kerajinan dan terus berusaha, (3) selalu melakukan yang terbaik untuk dirinya dan orang lain, (4) melaksanakan tugas individu dengan baik, (5) disiplin, (6) melakukan tugas tanpa disuruh, (7) menunjukkan prakarsa untuk mengatasi masalah dalam ruang lingkup terdekat, (8) membuat laporan kegiatan yang dilakukan dalam bentuk lisan.
2. Macam-macam tanggungjawab yang ditanamkan kepada siswa melalui pembiasaan memimpin doa dan hafalan surat pendek di kelas II A MIN 1 Yogyakarta adalah tanggungjawab terhadap diri sendiri dan tanggungjawab terhadap Tuhan. Perilaku tanggungjawab siswa terhadap diri sendiri antara lain melaksanakan tugas memimpin doa/surat pendek sesuai dengan gilirannya, melaksanakan tugas tersebut tanpa disuruh serta melaksanakan tugas memimpin dengan sebaik-baiknya. Sedangkan perilaku tanggungjawab siswa terhadap Tuhan ialah dengan mengikuti doa,

memimpin doa/berdoa dengan dengan tertib, tidak bercanda ketika berdoa dan tidak berbicara hal lain ketika berdoa serta siswa tidak lupa untuk berdoa sebelum maupun sesudah pelajaran di kelas.

## B. Saran

Dari hasil penelitian dan pembahasan, saran yang dapat dikembangkan adalah:

1. Bagi guru
  - a. Guru hendaknya melakukan perencanaan dengan lebih jelas dan rinci sehingga kegiatan tersebut memiliki acuan dalam pelaksanaannya.
  - b. Guru hendaknya merumuskan indikator sikap tanggungjawab siswa secara jelas, sehingga perkembangan sikap siswa dapat diketahui dengan jelas.
  - c. Guru hendaknya melakukan kontrol dan pendekatan kepada siswa yang pendiam dan kurang bertanggungjawab sehingga dapat mengarahkan siswa agar melaksanakan tugas memimpin doa/hafalan surat pendek dengan baik.
2. Bagi siswa
  - a. Siswa diharapkan dapat menjalankan tugas memimpin doa dan hafalan surat pendek dengan baik dan sesuai dengan arahan guru.
  - b. Siswa diharapkan mampu melaksanakan setiap tugas dengan penuh tanggungjawab.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ambo Enre. 2006. *Pendekatan Psikologi Pendidikan Anak*. Yogyakarta. Pustaka Timur.
- Al-Hafidz, Ahsin W. 1994. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Al-Qur'an Surat Al-Muddastir ayat 38. 2010. *Mushaful Wafa: Al-Qur'an, Terjemahan dan Tafsir untuk Wanita*. Bandung. CV Jabal Raudlatul Jannah.
- Amrullah, Fahmi. 2008. *Ilmu Al Qur'an Untuk Pemula*. Jakarta. CV Artha Rivera.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek Edisi Revisi V*. Jakarta. PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Asmani, Jamal Ma'rur. 2011. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jogjakarta. DIVA Press.
- Aunillah, Nurla Isna. 2011. *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Yogyakarta. Laksana.
- Az-Zhecolany, Ali Hasan. 2011. *Kesalahan-Kesalahan Orang Tua Penyebab Anak Tidak Shalih*. Yogyakarta. DIVA Press.
- Baharuddin. 2016. *Pendidikan & Psikologi Perkembangan*. Jogjakarta. Ar-Ruzz Media.
- Budiyanto, Mangun. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta. Griya Santri.
- Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Djamalah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta. PT. Rineka Cipta.
- Fairuz, A.W. Munawwir Muhammad. 2007. *Kamus Al-Munawwir Arab Indonesia*. Surabaya. Pustaka Progressif.

- Fajri, Em Zul dan Ratu Aprilia Senja. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Difa Publisher.
- Gazalba, Sidi. 1976. *Masyarakat Islam, Pengantar Sosiologi Dan Sosiografi*. Jakarta. Bulan Bintang.
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung. Alfabet.
- Hamruni. 2009. *Strategi Dan Model-Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*. Yogyakarta. Fak. Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.
- Hamalik, Oemar. 2013. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Jauhari, Heri. 2005. *Fikih Pendidikan*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Kamila, Maulida Zulfa. 2013. “*Penanaman Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Kelas X Melalui Pembelajaran PAI Di SMA Negeri 1 Prambanan*”. Skripsi. Yogyakarta. UIN Sunan Kalijaga Fak. Tarbiyah.
- Kusuma, Dharma dkk. 2011. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik Di Sekolah*. Bandung. Remaja Rosda Karya.
- Majid, Abdul. 2014. *Penilaian Autentik Proses Dan Hasil Belajar*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung. Rosda Karya, 2006.
- Ni'am, Moh. Khoirun. “*Penanaman Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Saka Bhayangkara Di Polresta Yogyakarta*”. Skripsi. Yogyakarta. UIN Sunan Kalijaga Fak. Tarbiyah.
- Nuryani, Lusi. 2008. *Psikologi Anak*. Jakarta. PT Indeks.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 23 tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguanan Pendidikan Karakter.

- Pramudhiyani, Nita. 2014. “*Upaya Para Ustadz Dalam Penanaman Nilai Tanggung Jawab Pada Santri Di TPA (Taman Pendidikan Al-Quran) As-Salam Sumberrahayu Moyudan Sleman Yogyakarta*”. Skripsi. Yogyakarta. UIN Sunan Kalijaga Fak. Tarbiyah.
- Prastowo, Andi. 2011. *Memahami Metode-Metode Penelitian*. Yogyakarta. Ar-Ruzz Media.
- Pujiawati, Reinanti A. 2012. “*Peranan Kepramukaan Untuk Mengembangkan Karakter Tanggung Jawab Anggota Pramuka Sebagai Salah Satu Upaya Membina Warga Negara Yang Baik: Studi Deskriptif Pada Gerakan Pramuka Di SMA Pasundan 1 Bandung*”. Bandung. FPIPS UPI.
- Rahayu, Rizka Puji. “*Implementasi Pembelajaran Nilai Tanggung Jawab Pada Siswa Kelas III SD Pedes Sedayu Bantul Tahun Pelajaran 2014/2015*”. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 2 Tahun Ke-5 2016*, diakses pada tanggal 07 april 2018.
- Rifa’I, Achmad dan Catharina. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Semarang. Unnes Press.
- Salim, Peter dan Yenny Salim. 1991. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta. Modern Inggris Press.
- Sambas, Syukriadi dan Tata Sukayat. 2005. *Quantum Doa*. Jakarta. Hikmah.
- Shihab, M Quraish. 2008. *Wawasan Al-Qur'an Tentang Dzikir Dan Doa*. Jakarta. Lentera Hati.
- Soebahar, M. Erfan. 2005. *Menyibak Rahasia Do'a Nabi Dalam Shahih Al-Bukhari*. Yogyakarta. Oasis.
- Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. Alfabeta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung. Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. Remaja Rosdakarya Offset.

- Suparno, Paul dkk. 2002. *Pendidikan Budi Pekerti Di Sekolah -- Suatu Tinjauan Umum*. Yogyakarta. Kanisius.
- Tim Penyusun Kamus. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Tim Penyusun: Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- TM, Fuaduddin. 1996. *Pengasuh Anak Dalam Keluarga Muslim*. Jakarta. KAJ.
- Wahyu Adi Prabowo, Ahmad. 2014. “*Implementasi Nilai-Nilai Karakter Tanggung Jawab Dalam Pembelajaran Alidah Akhlak Peserta Didik Di Mtsn Sumberagung Bantul Yogyakarta*”, Skripsi. Yogyakarta. Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.
- Walgitto, Bimo. 2003. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta. ANDI.
- Wibowo, Agus dan Gunawan. 2015. *Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Di Sekolah: Konsep, Strategi, Dan Implementasi*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Yaumi, Muhammad. 2014. *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar & Implementasi*. Jakarta. Prenada Media Group.
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter: Konsep Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta. Kencana.
- Zuriah, Nurul. 2007. *Pendidikan Moral & Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta. Bumi Aksara.

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

### **Lampiran I Foto Kegiatan Memimpin Doa dan Hafalan Surat Pendek**



**Siswa memimpin doa pagi dan hafalan surat pendek dengan membawa juz ‘amma**



**Siswa memimpin doa pagi dan hafalan surat pendek tanpa membawa juz ‘amma**



**Siswa mengambil buku infaq**



**Guru memberikan pengarahan kepada siswa yang ramai**

## Lampiran II

### HASIL WAWANCARA DENGAN GURU KELAS II A

DI MIN 1 YOGYAKARTA

Narasumber: Bu Eliza

Selasa, 16 Oktober 2018; Kamis, 25 Oktober 2018

No	Indikator	Pertanyaan	Jawaban	Keterangan
1.	Tanggung jawab	1. Menurut anda, apakah yang dimaksud dengan sikap tanggungjawab?	Menurut saya sih mungkin kemampuan seseorang untuk melaksanakan tugas yang sudah jadi kewajibannya tanpa harus dioyak-oyak, menurut saya seperti itu.	Sikap tanggungjawab merupakan kemampuan seseorang untuk melaksanakan tugas yang sudah menjadi kewajibannya tanpa harus diingatkan kembali.
		2. Menurut anda, apa saja indikator sikap tanggungjawab?	Kesadaran mungkin, trus ketertiban. Jadi kesadaran itu saya sadar ini tugas saya, jadi menyadari. Kalo tertib yaa nek memang jatahe yaa dikerjakan.	Indikator tanggungjawab ialah adanya kesadaran dan sikap tertib
2.	Implementasi penanaman nilai tanggungjawab.			
	• Perencanaan (Metode)	3. Mengapa anda memilih metode pembiasaan memimpin doa dan surat	Sebenarnya tidak memilih, hanya spontan.	Metode secara spontan

	pendek sebagai salah satu cara melatih anak untuk bersikap tanggungjawab?		
	4. Bagaimana awalnya ada tugas memimpin doa dan hafalan?	Awalnya ya mung dalam rangka pembiasaan memimpin. Awalnya mungkin juga untuk melatih keberanian sih	Adanya kegiatan tugas memimpin doa dan hafalan surat pendek bermula dari keinginan guru untuk melatih keberanian siswa, maka diadakan pembiasaan tersebut.
	5. Apakah metode pembiasaan tersebut cukup efektif?	Kalau menurut saya pribadi sih efektif, karena memang ternyata anak juga, diawal masih dingetkan teman dioyak-oyak. Tapi minggu terakhir mereka tahu oh ini giliran saya, besok maju.	Metode pembiasaan tersebut efektif untuk penanaman nilai tanggungjawab siswa. Karena dengan kegiatan pembiasaan tersebut, siswa menjadi terbiasa dan memiliki kesadaran untuk melaksanakan tugas yang sudah menjadi kewajibannya.
(Waktu)	6. Apakah anda menargetkan waktu untuk tercapainya penanaman nilai tanggungjawab dalam memimpin doa dan hafalan surat pendek?	Emm enggak sih. Jadi ya mung tag colke itu tadi.	Guru tidak menargetkan waktu untuk tercapainya penanaman nilai tanggungjawab.
(Tujuan)	7. Apakah tujuan yang ingin anda capai dalam penanaman nilai	Awalnya itu keberanian mbak, tapi ternyata setelah itu bisa merembet ke tanggungjawab. Yaa jadi awalnya mung yaa ben kendel di depan, ternyata merembet ke hafalan surat pendek ialah untuk	Tujuan awal adanya kegiatan pembiasaan memimpin doa dan hafalan surat pendek ialah untuk

	tanggungjawab dalam memimpin doa dan hafalan surat pendek?	tanggungjawab untuk memimpin. Dan ternyata anak yang sekarang itu sedikit yang jireh, namun hanya di awal termasuk e yang sekarang itu kendel-kendel. Kyak kemaren pas dipanggil mas adi maju kan juga nggak trus ingah ingih yaa tetep maju walaupun ntar di depan nggak ada suara. Mereka mantep. Kemaren pas praktek adzan iqomah yaa langsung set maju, yaa walaupun di depan juga ra iso. Mungkin satu sisi mimpin doa di pagi mungkin latihan ngadepin orang banyak, di depan banyak orang. Saya sih mungkin cenderung ke apa anak-anak tau tugasnya atau tau tanggungjawabnya yaa minimal di mimpin doa itu dulu. Kelas kecil enggak berani tinggi-tinggi tho, mereka inti ne bisa sudah tau giliran mereka mimpin doa. Mereka bisa memimpin dengan baik pun sudah.	melatih keberanian siswa agar terbiasa tampil di depan banyak orang. Tetapi setelah kegiatan tersebut berjalan, ternyata dapat melatih siswa untuk bertanggungjawab terhadap tugas memimpin. Setidaknya siswa mengetahui giliran memimpin.
(Situasi kondisi) dan	8. Apakah dalam membuat perencanaan penanaman nilai tanggungjawab dalam memimpin doa dan hafalan surat pendek, anda mempertimbangkan situasi dan kondisi anak?	Enggak yaa, maksudnya semua saya anggap sama. Saya punya keyakinan semua anak mampu. Karena kalo doa kan udah sama dari kelas satu, beda kalo mimpin ngaji, karena hanya beberapa yang lancar. Tapi kalo doa saya anggap semua bisa, karena udah dari kelas satu. Jadi mereka udah tau doanya, walaupun kadang suka keliru urutannya. Ada yang salah juga kan, kemaren juga ada yang kelewatan pas saya tungguin itu.	Guru tidak membuat pertimbangan terkait situasi dan kondisi siswa dalam merencanakan kegiatan pembiasaan tersebut. Dikarenakan, guru menganggap semua siswa dapat melakukan tugas memimpin tersebut.
• Pelaksanaan	9. Bagaimana cara yang Anda gunakan agar tugas memimpin doa dan	Nek awal dulu mengingatkan kalo anak-anak ayo kemaren yang tugas nomor satu, sekarang nomor dua. Besok nomor tiga. Yaa mengingatkan itu tadi.	Agar tugas memimpin doa dan hafalan berjalan lancar, guru selalu berusaha mengingatkan

	hafalan tersebut berjalan dengan lancar?		tentang giliran siswa yang mendapat tugas memimpin.
10.	Bagaimana cara awal bilang ke siswa bagaimana mengenai tugas tersebut?	Cuma gini,”untuk mimpin doa pagi, Bu guru bikin kamu yang mimpin, bukan bu guru. Trus nanti urutannya absen”. Trus ada yang tanya,’bu, mimpinnya gimana?”, “ya kamu maju ke depan , mimpin. Seperti biasa kalo kyak bu guru yang mimpin kae lho, sikap berdoa. Trus doanya gimana”.	
11.	Kapan pelaksanaan tugas memimpin doa dan hafalan surat pendek dimulai?	Setelah MOS apa yaa. Setelah MOS, jadi tiga hari itu masih pembiasaan di kelas juga. Ketok e mulai hari ke empat apa yaa. Hari ke empat masuk. Jadi mulai full pembelajaran mereka baru mulai mimpin (tugas memimpin).	Kegiatan pembiasaan memimpin doa dan surat pendek mulai dilaksanakan setelah Masa Orientasi Siswa (MOS), yaitu hari keempat masuk sekolah.
12.	Bagaimana siswa bisa tahu gilirannya dalam memimpin doa dan hafalan?	Mereka saling mengingatkan misal kudu ne giliran e sopo. Saya malah nggak hapal, itu anak-anak “ini gilirannya ini, bu ini gilirannya ini, bu ini nggak mau mimpin”. kan saya absen nek anyaran yoo ndak hapal tho mbak. Terakhir ini aja baru inget urutan e. Nek anak-anak kan “bu ini habis ini ini bu”. “wes pokok e bu guru, kan urutanmu kamu yang hafal, nek wayah mimpin yaa mimpin”.	Siswa dapat mengetahui giliran dalam memimpin doa dan hafalan surat pendek ialah dengan cara saling mengingatkan gilirannya.
13.	Seperti apa cara yang anda gunakan agar siswa memiliki kesadaran untuk selalu melaksanakan gilirannya	Yaa awalnya tetep saya yang masuk sebelum mulai,”ayo yang tugas siapa”. Maju. Jalan berapa minggu itu mereka sudah tau, iki jatahe iki.wis ngerti. Termasuk yang ngambil buku infaq, itu kan lama-lama jadi satu rangkaian. Ternyata setelah mimpin,	Agar siswa memiliki kesadaran untuk selalu melaksanakan giliran dalam memimpin doa dan hafalan surat pendek, guru melakukan dengan cara

	dalam memimpin doa dan hafalan surat pendek?	doa ne wis rampung, aku infaq bu guru. Langsung antri, kalo buku ne teko yaa saya langsung sret. Ya saya gk nungguin. Tapi kalo antri memang saya biasa kan seperti itu, njuk ra uyuk-uyuk kan ngono iku. Ngajari antri iku susahe mbak.	mendampingi dan membimbing di awal kegiatan pembiasaan tersebut dilaksanakan. Sampai berjalan beberapa minggu, sampai siswa mengetahui jatahnya masing-masing, sampai siswa mengetahui alurnya dan menjadi terbiasa.
14. Bagaimana awal pelaksanaan tugas memimpin doa dan hafalan surat pendek? Apakah mereka langsung maju sendiri?	Yaa awalnya enggak, awalnya masih, “ini absen satu sopo” gitu, maju ne juga iseh rodo		
15. Bagaimana untuk tugas memimpin hafalan surat pendek?	Untuk tahun ini targetnya menghafal surat al-bayyinah, al-qodr, al-insyiroh. Kan sudah saya pasang di papan, dii apa di sebelah meja guru itu jadwalnya. Awalnya anak-anak nggak hapal urutan surate, “ini lho bu guru tempel surat e ning kene, dadi misal kamu dapet jatah hari selasa. Caranya apa, kok lihat dulu”.	Untuk hafalan surat pendek tahun ini targetnya menghafal surat al-bayyinah, al-qodr, al-insyiroh, at-tin, adh-dhuha, al-alq.	
16. Bagaimana untuk anak yang belum hafal surat pendek?	Kan bayyinah do durung hafal tho, “bu, anu bayyinah belum hafal”, “bawa juz ‘amma, dibaca. Saya nggak bilang hafalan, dibaca”. Yaa sebenarnya si hafalan, Cuma klo anak-anak memang durung hafal, dipaksakan anu yoo malah ra dadi tho. Jadi mungkin dari membaca itu dadi hafal sak ayat, ayat pertama dadi kan suwe-suwe hapal semua kan.	Jika siswa yang mendapat jatah memimpin, namun belum hafal surat pendek, guru menyarankan siswa untuk membawa juz ‘amma dan sambil membacanya.	

	<p>17. Jika ada siswa yang tidak melaksanakan tugasnya dalam memimpin doa, apakah yang anda lakukan?</p>	<p>Yaa saya suruh maju, biasanya saya tanya kenapa gak mau maju tapi diem aja. Ayo maju, ditemeni bu guru. Nanti dibantu teman-teman</p>	<p>Jika ada siswa yang tidak mau maju memimpin doa dan hafalan surat pendek, guru tetap berusaha untuk meminta siswa tersebut maju memimpin serta memberikan motivasi bahwa nanti akan dibantu oleh teman-teman ketika maju.</p>
	<p>18. Seperti apa cara yang anda gunakan agar siswa selalu siap menjalankan tugas memimpin doa dan hafalan surat pendek yang telah diberikan?</p>	<p>Ya awal-awal itu mbak dibimbing dulu, sampai anak tau alurnya</p>	
	<p>19. Dalam pelaksanaan kegiatan memimpin doa dan hafalan surat pendek, apakah anda selalu mengawasi dan membimbing siswa?</p>	<p>Ooh masih, seminggu dua minggu itu masih, trus lama-lama saya kadang nek masuk agak telat itu mereka ini apa,”udah doa apa belum?”, “udah bu”, “sopo sik mimpin?”, “ini bu”, “bisa?”, “bisa bu”. Sampe beberapa hari seperti itu, jadi jika mereka sudah bisa sendiri,”oo berarti wis iso tag colke”, gitu. Paling sebulan apa yaa. Jadi saya salah yaa, seharusnya kan tetep bimbing. Kan kadang lho mbak jam 7, jam 7 luwih seperempat itu anak-anak udah ngambil infaq tho. Makanya saya, “lho kog wis rampung”, “udah bu”, gitu.</p>	
	<p>20. Apakah anda selalu membimbing siswa agar</p>	<p>Seminggu dua minggu itu masih, trus lama-lama saya kadang nek masuk agak telat itu mereka ini apa,”udah doa apa belum?”, “udah bu”, “sopo sik mimpin?”, “ini</p>	

	mau memimpin doa dan hafalan surat pendek?	bu”,”bisa?”,”bisa bu”. Sampe beberapa hari seperti itu, jadi ketika saya terlambat mereka sudah bisa sendiri,”oo berarti wis iso tag colke”, gitu. Paling sebulan apa yaa. Jadi saya salah yaa, seharusnya kan tetep bimbing. Kan kadang lho mbak jam 7, jam 7 luwih seperempat itu anak-anak udah ngambil infaq tho. Makanya saya, “lho kog wis rampung”, “udah bu”, gitu.	
	21. Kapan siswa harus mulai memimpin doa dan hafalan surat pendek?	Jam 7, jam 7 seperempat ding. Karena kadang ada yang masih nunggu BTTSQ , kan ada yang BTTSQ di bawah. Nah itu kadang nek sing nganu yaa nunggoni, “bentar bu belum masuk semua”, gitu.	
	22. Apakah anda menerapkan <i>reward</i> dan <i>punishment</i> bagi siswa yang melaksanakan tugas ataupun yang tidak?	Enggak sii nek hukuman. Nek kyak mimpin doa gak bener dihukum juga nek saya wong dia juga lagi latihan. Nek saya malah yang tag hukum itu pesertanya kadang. Ada yang pernah doa pulang apa yaa, dia enggak doa tapi malah rame. Saya diamkan sampai selesai doa, trus saya sebut namanya “tolong doanya diulang”, baru dia. Temen-temennya, “kenapa bu”, “nanti, biar temenmu doa dulu”, doanya diulang lagi. Kenapa kamu saya suruh ngulang. Ketika kamu berdoa kamu malah rame, trus mantuk-mantuk trus jejere “iya e bu , tadi aku diajak ngomong trus”, “untunge jejere sing dijak omong diem”. Trus saya nek pas saya tungguin trus doanya gak tertib, biasanya namanya saya tulis di papan. Missal robi gak tertib. Saya tulis di papan, ning saya diem gak ngelikke, karna nek ngelikke juga ntar ganggu doa nanti. Saya	Guru tidak menerapkan hukuman bagi siswa yang tidak mau melaksanakan tugas memimpin dikarenakan masih dalam tahap latihan dan penanaman sikap.

		<p>tulis di papan tulis, mereka baca trus langsung tertib gitu aja. Gak pake hukuman-hukuman yang... tur banyak ngomong juga mereka gak dengerin ehh ternyata lebih efektif. Setelah selesai doa "siapa lagi yang namanya mau ditulis". Tau gak yang namanya ditulis. Gak doab u. doanya rame. Diulang gak besok. Gak bu. Apa yaa kyak hukuman sosial yaa mungkin. Karna biasanya kalo saya nulis di papan biasanya rata-rata anak-anak langsung melihat ke anak yang bersangkutan. Dadi koncone ki ngopo yoo kog ngingeti aku. Jadi klo yang udah tertib, saya hapus. Berarti kan sudah. "besok lagi mau gak namanya ditulis disitu", gak bu.</p> <p>Proses yaa mbak yaa anak kecil. Apalagi sd kita terlalu keras juga gak bisa, wis kyak momong wae lah. Kadang bukan sebagai guru dan murid ning tag anggep anak aja carane ngelikke.</p>	
(Jenis kegiatan)	23. Menurut anda, seberapa pentingkah kegiatan tersebut dalam upaya menanamkan tanggungjawab kepada siswa?	<p>Kalo untuk saya penting siii ya. Apa yaa untuk tanggungjawab yang lebih besar kan dimulai dari tanggungjawab yang kecil dulu. Mimpin doa itu termasuk hal yang sederhana, kan sebenarnya dari mimpin doa itu kan kelihatan juga sedikit kepribadiannya anak. Kalo dia serius, tegas dalam mengerjakan tugas kecil pun biasane serius juga mengerjakan hal lain. Walaupun gak semua berbanding lurus. Ada beberapa anak yang kebalikan juga ada.</p>	<p>Kegiatan pembiasaan tugas memimpin dan hafalan surat pendek merupakan kegiatan yang penting. Karena untuk melatih sikap tanggungjawab siswa terhadap hal yang sederhana terlebih dahulu sebelum nantinya ke hal yang lebih besar.</p>

(Faktor pendukung)	24. Apa saja faktor pendukung dalam pelaksanaan penanaman nilai tanggungjawab dalam memimpin doa dan hafalan surat pendek?	<p>Mungkin motivasi dari anak-anak yaa. Kalo saya liat, anak-anak yang sekarang itu seneng ketika harus tampil. Nek ditanya pun mereka langsung set. Saya kasih pertanyaan trus do teng celebung, trus emang seneng tampil sih anaknya kayaknya. Mungkin nek tanggungjawab mereka belum nyandak yaa, yaa mung ini tugas, ini tugas saya mimpin doa. Ketok e mereka itu seneng yaa kalo harus maju, mimpin trus istirahat atau jam pulang kan konco ne rung do siap, de'e pun ujug-ujug wis ng ngarep. Nah berarti kan udah tau kalau "oh iya tugasku ini". Faktor pendukungnya yaa dari anak-anak aja sih. Yaa Alhamdulillah lah diberi anak-anak yang gampang diarahkan. Kalo rame yaa udah gitu namanya anak-anak walaupun diilekke setiap hari yaa kyak ngono.</p>	Faktor pendukung: motivasi siswa, siswa menyukai tampil di depan, siswa yang mudah untuk diarahkan.
(Faktor penghambat)	25. Apa saja faktor penghambat dalam pelaksanaan penanaman nilai tanggungjawab dalam memimpin doa dan hafalan surat pendek?	<p>Kendalanya paling yaa itu tadi anak pas dong ra bolong yaa wayah doa enggak doa. malah yang maju yang giliran mimpin kadang malah dolanan gitu. Kadang mungkin anak yang enggak punya suara itu, yang suaranya pelan yang pendiem-pendiem itu kadang mung tag,"ketika temenmu rame kamu harus berani negur," ada yang,"takut bu", karena kadang konco ne luwih galak tho maksute, "nggak usah takut, wis pokok e yang tugas didepan yaa karo ngilekke konco-konco ne, ketika dielikke kamu juga harus manut, ini pimpinanmu. Sesuk kan gentian kamu sing jadi pemimpin. Coba bayangke nek kamu jadi</p>	Faktor penghambat: siswa yang mendapat giliran memimpin keasyikan bermain, siswa yang memiliki suara tidak lantang ketika memimpin, siswa yang tidak berani menegur temannya ketika ramai, hari kamis jam pagi olahraga jadi siswa tidak melaksanakan doa sebelum istirahat secara bersama-sama.

		<p>pemimpin, kamu doa di depan trus temenmu rame kiro-kiro pye?", "mangkel bu", "nah yoo podo kyak gitu". Wis jadi kan sekarang semua dapat giliran, semua kebagian. Insyaallah nek kamu doa ne tenang nanti temenmu juga tenang. Cuma itu aja sih</p> <p>Jadi yang agak kendala itu kamis yaa karena jam pagi dari lapangan, nah itu kemaren anak-anak cerita "bu klo kamis gak berdoa, gak pernah doa istirahat lho bu". Jane yoo bisa kamu sebelum jajan doa dulu bareng-bareng. Ngumpul di lapangan bisa juga. Jadi saya anggap waktu itu ada gurunya. Jadi tanggungjawab guru waktu itu.</p>	
	26. Apa yang Anda lakukan untuk mengatasi faktor penghambat tersebut?	<p>Kalo diawal dulu anak gak berani maju, ayo maju "enggak bu", kenapa, diem aja, karena anak biasanya takut itu yaa ayo maju kesini, nanti dibantu dari sini. Toh temenmu sudah ada beberapa hafal tho. Misal kamu gak hafal nanti dibantu temen-temenmu. Bu guru yoo ning kene, dadi ayo bareng-bareng. Awalnya mungkin saya agak setengah memaksa yaa, maksute iki tugas mu, dadi misal isin malu bisa lah diatasi. Paling gak menumbuhkan kepercayaan diri walaupun awalnya harus dipaksa. Tag temenin maju, ntar dibaca bareng-bareng. Yang lain pun saya sampaikan, ayo bareng-bareng karena mungkin yang mimpin entah malu atau gimana, pokonya kita doanya bareng-bareng. Jadi yang didepan lama-lama berani,</p>	Guru memberikan motivasi kepada siswa yang tidak mau maju untuk memimpin.

		walaupun gk hapal. Tapi setidaknya dia disini oo terbantu teman-teman	
	27. Apakah pernah ada siswa yang mengeluh terhadap pelaksanaan kegiatan memimpin doa dan hafalan surat pendek?	Kalo sampe saat ini gak ada. Wong kada saat mimpin istirahat atau pulang itu kadang temen-temennya belum siap, dia udah maju ke depan dulu. Kalo saya liat sii insyaalloh gak ada yang keberatan. Mungkin gak keberatan, tapi mungkin efeknya kedepan gak serius tadi, gak tau mbuh le wegah karena apa juga gak tau karena anak-anak gak pernah cerita.	Siswa tidak pernah mengeluh dengan adanya tugas memimpin doa dan hafalan surat pendek.
• Evaluasi (Proses pelaksanaan)	28. Apakah ada cara evaluasi khusus untuk tugas tersebut?	<p>Kalo evaluasi ....., misal saya gak nungguin, ntar anak-anak yang lapor “bu tadi doanya gak tertib”, “bu tadi yang mimpin gak tertib”, “bu tadi pada mainan”, nah disitu nanti saya masuk memberi pengarahan. Kyak kemaren si Rere itu saya tegur karena mimpin doa sambil main-main, dia gak serius nanti kan anak buahnya juga ikutan. Dari yang dulu-dulu sih kalo ada anak mimpin suaranya keras, anak lain juga ngikutin. Kalo yang mimpin suaranya gak keras yaa yang lain ikut pelan bahkan diem.</p> <p>Rere iya tanggungjawabnya kurang, walaupun punya kesadaran eh iya tugas saya. Tapi kan gak sekedar sadar tugas saya, tapi juga harus sadar eh disini saya mimpin. Itu beberapa anak harus dielikke. Trus ada juga yang gak berani menegur teman yang rame. Kalo ditegur sekali dua kali gak bisa, yaudah biarkan. Yang penting kamu udah negur, gak kamu diamkan.</p>	Evaluasi dilakukan ketika ada siswa yang melapor bahwa ada siswa lain yang tidak tertib ketika guru sedang tidak mendampingi berdoa. Evaluasi juga dilakukan setelah selesai berdoa ketika ada siswa yang tidak tertib saat berdoa.

	<p>29. Dalam proses pelaksanaan apa sajakah yang pernah menjadi bahan evaluasi lebih lanjut?</p>	Itu anak gak berani, suaranya yang gak keras, sama gak berani negur temennya yang rame.	Yang pernah menjadi bahan evaluasi lebih lanjut diantaranya siswa yang tidak berani, siswa yang suaranya tidak lantang dan siswa yang tidak berani menengur temannya yang ramai.
	<p>30. Kapan pelaksanaan evaluasi tersebut?</p>	Yaa kalo ada anak yang laporan kalo ada temennya yang gak ikut doa, atau rame gitu. Kalo gak yaa pas saya damping doa, kalo ada yang gak tertib yaa langsung saya tegur	Evaluasi dilakukan ketika ada siswa yang melapor bahwa ada siswa lain yang tidak tertib ketika guru sedang tidak mendampingi berdoa.
	<p>31. Adakah perbedaan antara setelah dan sebelum dilaksanakannya program pembiasaan memimpin doa dan hafalan surat pendek? Jika ada apa perbedaannya?</p>	<p>Saya melihatnya ke apa yaa. ada di perubahan sikap anak. Mungkin dulu karna awal masuk mbuh wedi mbuh karna penyesuaian dengan guru baru juga ketika ditanya apa diem.dan ketika disuruh apa juga mereka nggak langsung set gitu. Jadi nek sekarang mungkin karna mereka sering tampil di depan yaa jadi udah nggak canggung nggak nerves juga.kecuali beberapa, kayak kemaren pas adzan iqomah mbok salah yaa pede aja di depan yaa. Makane saya kadang, lho bocah iki keberaniannya udah muncul. Insyaalloh keberanian mereka ke hal yang baik, bukan wani ke hal sing nganu enggak. Ngingetin temennya juga, jadi missal koncone gak tertib, "eh mbok doa ki sing bener. Kadang anak kayak gitu. Itu temennya udah mimpin.</p> <p>Nek dulu awal kan masih ada beberapa yang obah. Tapi sekarang udah sikap siap berdoa mbuh doa ne</p>	Perbedaan yang terlihat ketika setelah dan sebelum dilaksanakannya pembiasaan memimpin doa dan hafalan surat pendek ialah siswa menjadi lebih tanggap ketika diberi tugas, siswa menjadi lebih berani tampil di depan, siswa menjadi lebih tertib ketika berdoa.

			kyak opo kan mereka sudah duduk. Nek ngobrol emang angel e mbak ngilangi, podo seneng cerito.	
3.	Ketercapaian sikap tanggung jawab	32. Bagaimana ketercapaian penanaman nilai tanggungjawab terhadap tugas memimpin doa dan hafalan surat pendek yang anda lakukan?	Sudah lumayan siii daripada di awal dulu. Dalam hal tugas saja wis, dalam hal tugas anak-anak apa di awal dulu paling gak separuh itu agak gak serius, trus sekarang udah agak lumayan. Paling gak tinggal 25% yang agak gak serius.	Ketercapaian penanaman nilai tanggungjawab : siswa menjadi lebih serius dalam mengerjakan tugas.
		33. Apakah anda membuat indikator-indikator sebagai acuan dalam ketercapaian penanaman nilai tanggungjawab tersebut (dalam tugas memimpin doa dan hafalan surat pendek)?	Gak ada indikator, hanya mengamati saja. Diawal suaranya agak pelan, tapi ini udah di putaran ketiga udah agak keras. Dulu awal juga sambil guya guyu gak serius, tapi sekarang udah enggak.	Guru tidak membuat indikator sikap tanggungjawab. Guru hanya mengamati perubahan sikap siswa.
		34. Apakah siswa mengerti arti dari tanggungjawab?	Tanggungjawab masih jauh kyaknya. Wong kata tanggungjawab, mereka sendiri tau tapi kalo arti ne opo belum tau. Saya bolak balik bilang “ini tanggungjawab kalian” walaupun kan sak Jane kamu ngerti tanggungjawab ora tho. Jane ki wis tag ningan. Jadi waton tag bilangan, jadi tanggungjawab itu kyak kewajiban. Mungkin bahasa sederhana anak-anak itu tugas yaa. Jadi mungkin kalo orang dewasa bisa menamai tanggungjawab atau kewajiban. Mungkin anak-anak taunya itu tugas ku.	Siswa belum mengerti arti dari kata tanggungjawab.

<ul style="list-style-type: none"> <li>Melakukan sesuatu yang seharusnya dilakukan (kesanggupan menerima tugas)</li> </ul>	<p>35. Apakah setiap siswa sudah melaksanakan tugas memimpin doa dan hafalan surat pendek sesuai dengan giliran?</p> <p>36. Apakah siswa merasa terbebani dengan adanya giliran memimpin doa dan hafalan surat pendek?</p> <p>37. Apakah pernah ada siswa yang tidak melaksanakan giliran memimpin doa dan hafalan surat pendek? Mengapa?</p>	<p>sudah</p> <p>Kalo terbebani enggak siii ya. Cuman nek doa kan enggak terlalu takut, tapi mungkin kala hafalan itu takut. Trus saya bilangi suruh bawa juz ‘amma. Memang harus baca kalo belum hafal</p> <p>Dulu awal itu ada, si Rere itu sempet gak mau maju. Karena gak hafal, karena gak berani. Justru itu karena gak hafal maka jadi gak berani. Klo yang putri malah nggak ada. Rere itu di awal, dilapori temen-temannya, “bu rere gak mau mimpin”, “ha gak masuk po?”, “ha itu ada di depan”, “lo ngopo kamu gak gelem mimpin?. Ngopo e?”, “takut bu, gak hafal bu gak berani”, “coba tanya temenmu udah pada hafal belum?”. Ada yang bilang, “aku yoo drung apal i ning aku wani maju kog”, ada yang bilang gitu. “yawis Rere saiki maju”. Yoo lenggat lenggut itu tadinya, wis gedek-gedek “re sing putri wae wani maju lho, kamu cah lanang”. Maju. Ning ngarep yaa sebisa-bisanya dia, kan terbantu juga sama temen-temen yang lain juga kan. Ada yang kan biasanya suaranya yang keras kyak raja iso bantu nyetrum konco ne.</p>	<p>Setiap siswa sudah melaksanakan tugas memimpin doa dan hafalan surat pendek sesuai dengan instruksi guru.</p> <p>Siswa tidak merasa terbebani dengan adanya giliran memimpin doa dan hafalan surat pendek.</p> <p>Di awal pelaksanaan pernah ada satu siswa yang tidak mau maju.</p>
--	---	--	---

	38. Apa yang Anda lakukan jika ada siswa yang tidak melaksanakan gilirannya?	Alhamdulillah sejauh ini semua melaksanakan gilirannya. Cuma di awal dulu pernah ada si Rere yang sempet gak mau maju. Yaa tag suruh maju gitu, yaa rada dipaksa	Ketika ada siswa yang tidak mau maju, guru tetap meminta siswa tersebut untuk maju.
• Selalu menunjukkan ketekunan, kerajinan, dan terus berusaha	39. Apakah siswa yang belum hafal doa/surat pendek tetap melaksanakan giliran memimpin doa dan hafalan surat pendek? Mengapa?	Kalo sekarang sii semua sudah melaksanakan. Yang belum hafal juga tetep mimpin.	Siswa yang belum hafal doa/surat pendek tetap melaksanakan giliran memimpin doa dan hafalan surat pendek.
• Selalu melakukan yang terbaik untuk dirinya dan orang lain	40. Jika siswa yang sedang memimpin di depan, jika ada siswa lain yang tidak tertib, apakah siswa yang memimpin tersebut berani menegur?	Ada yang berani, ada yang enggak mbak. Apalagi yang pendiem-pendiem itu. Kadang anak yang enggak punya suara itu, yang suaranya pelan yang pendiem-pendiem itu kadang mung tag, "ketika temenmu rame kamu harus berani negur," ada yang, "takut bu", karena kadang konco ne luwih galak tho maksute, "nggak usah takut, wis pokok e yang tugas didepan yaa karo ngilekke konco-konco ne, ketika dielikke kamu juga harus manut, ini pimpinanmu. Sesuk kan gentian kamu sing jadi pemimpin. Coba bayangke nek kamu jadi pemimpin, kamu doa di depan trus temenmu rame kiro-kiro pye?", "mangkel bu", "nah yoo podo kyak gitu". Wis jadi kan sekarang semua dapat giliran, semua kebagian. Insyaallah nek kamu doa ne tenang nanti temenmu juga tenang	Ada siswa yang berani menegur temannya ketika tidak tertib, ada juga yang tidak.
	41. Apakah ada peraturan-peraturan tertentu dalam	Klo jam pagi waktu itu saya kasih toleransi sampe jam 7.15 yaa soale masuknya jam 7. Kadang 'lah itu	

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Selalu disiplin dan mengontrol diri dalam keadaan apapun</li> </ul>	<p>kegiatan program memimpin doa dan hafalan surat pendek?</p>	<p>yang ngaji di bawah belum selesai bu". Nanti kalo ditinggal katanya anak-anak nggak doa. Yaa karena memang terlambat. Yaudah 7.15 lah. Nek bel itu masuk dulu di dalem, trus sambil nunggu yang BTTSQ kamu nunggu di dalem mau ngobrol atau main terserah yang penting di dalem. Trus nanti mimpin doa yaa paling itu aja, yang mimpin saya suruh dia serius "ketika kamu mimpin di depan kamu serius, nek kro guyu guyu mesti sing ning kono guyu guyu. Karena ada yang mungkin nutupi malu atau gimana, ada yang mimpin sambil ngena ngene (nutup muka) sambil guyu guyu dadi akhire yang disana kan nggak konsen. Tanggungjawabmu mimpin. Pemimpin itu diikuti anak buah. Jadi kalo kamu memimpin guyu guyu sing ng kono doa yaa guyu guyu. Ya bu. Jadi pada anak-anak tertentu bisa seperti itu. Tapi yaa tadi untuk anak-anak yang nggak ada suaranya ya kalo konco ne rame yaa memang diem aja. Rep ngilekke juga bingung. Karna yaa itu tadi suaranya harus keras. Kalo kamu gak keras yaa sg ning kono pye. Pernah suatu saat doa, nah saya disitu, awalnya doa mbak. Lama-lama tanpa suara, nah kabeh ki diem dadi iki kepiye tho kamu ki. Tag latin yang mimpin "woalah , nok sesok nek mimpin suaramu yang keras. Suaramu keras koncomu ikut keras"</p>	
	42. Apakah siswa sudah melaksanakan tugas	Ya kadang pas ngambil		

		memimpin doa dan hafalan surat pendek sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan? (kapan seharusnya tugas tersebut dilaksanakan)		
• Membuat laporan setiap kegiatan yang dilakukan dalam bentuk lisan maupun tertulis	43. Apakah siswa membuat laporan pada setiap tugas memimpin doa dan hafalan surat pendek yang dilakukan dalam bentuk lisan maupun tertulis?	Kalo laporan tertulis sih enggak. Tapi kalo lisan iya sebenarnya sambil mereka ngambil buku infaq. Itu setiap ngambil saya tanya. Malah kalo di kelas saya nggak tanya. Karena sing tag takoni kan yang mimpin. Walaupun nggak yang mimpin saya tanya "tadi sudah doa? Yang mimpin siapa?", "ini bu", "oh iya"	Siswa lapor kepada guru secara tidak langsung secara lisan ketika guru bertanya apakah siswa sudah berdoa atau belum	
• Melakukan tugas tanpa disuruh	44. Apakah siswa sudah melakukan tugas memimpin doa dan hafalan surat pendek tanpa disuruh?	Sudah mbak, kalo yang doa pagi itu saya sering datang telat ke kelas	Siswa melakukan tugas tanpa disuruh	
• Menunjukkan prakarsa dalam mengatasi masalah dalam ruang lingkup terdekat	45. Apakah siswa saling mengingatkan untuk giliran memimpin berdoa(jika ada siswa yang tidak segera memimpin)?	Iya anak-anak udah pada saling mengingatkan	Siswa menunjukkan prakarsa dalam mengatasi masalah dalam ruang lingkup terdekat	
	46. Apakah siswa saling mengingatkan/menegur untuk saling berdoa dengan tertib ketika ada	Iya sudah mbak, saya juga bilang ke anak-anak kalo ada temen mu yang gak tertib ditegur aja gitu		

	siswa lain yang tidak tertib?	
--	-------------------------------	--

**HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA KELAS II A  
DI MIN 1 YOGYAKARTA**

Waktu	Narasumber
Kamis, 18 Oktober 2018	Tia
Jumat, 19 Oktober 2018	Nia
Senin, 29 Oktober 2018	Raja, Abid, Danendra
Selasa, 30 Oktober 2018	Abim

No	Indikator	Pertanyaan	Responden	Jawaban	Keterangan
1.	Pengertian tanggung jawab	1. Apakah Ananda pernah mendengar kata tanggungjawab?	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Raja</li> <li>• Danendra</li> <li>• Abid</li> <li>• Abim</li> <li>• Tia</li> <li>• Nia</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Enggak</li> <li>• Enggak</li> <li>• Belum</li> <li>• Pernah, pernah denger dari bu liza</li> <li>• Pernah</li> <li>• Pernah</li> </ul>	Sebagian siswa ada yang pernah mendengar kata tanggungjawab dan sebagian siswa merasa belum pernah mendengar kata tanggungjawab

		2. Apakah Ananda tahu arti kata tanggungjawab?	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Raja</li> <li>• Danendra</li> <li>• Abid</li> <li>• Abim</li> <li>• Tia</li> <li>• Nia</li> </ul> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Enggak</li> <li>• Enggak tahu</li> <li>• Enggak</li> <li>• Enggak</li> <li>• Enggak tau</li> <li>• Enggak tahu</li> </ul>	Siswa tidak mengerti kata tanggungjawab
2.	Penanaman nilai tanggung jawab	1. Dalam pelaksanaan tugas memimpin doa dan hafalan surat pendek, apakah guru selalu mengawasi Ananda?	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Raja</li> <li>• Danendra</li> <li>• Abid</li> <li>• Abim</li> <li>• Tia</li> <li>• Nia</li> </ul> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Enggak, belum ada. Bu Eliza belum masuk kelas kalo doa pagi</li> <li>• Enggak, doa paginya</li> <li>• Ya sok-sok</li> <li>• Enggak, doa pagi gak diawasi</li> <li>• Kadang-kadang ada, kadang-kadang enggak</li> <li>• Kalo doa pagi, awal dulu ada guru, lama-lama enggak</li> </ul>	Guru tidak selalu mengawasi ketika siswa memimpin doa, terutama untuk doa pagi.
3.	Ketercapaian penanaman nilai tanggung jawab			
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan sesuatu yang seharusnya dilakukan</li> </ul>	2. Apakah Ananda selalu melakukan tugas memimpin doa dan hafalan surat pendek yang seharusnya Ananda lakukan?	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Raja</li> <li>• Danendra</li> <li>• Abid</li> <li>• Abim</li> <li>• Tia</li> <li>• Nia</li> </ul> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ho'o</li> <li>• He'em</li> <li>• Iya, mau</li> <li>• Iya</li> <li>• Iya</li> <li>• Iya</li> </ul>	Siswa selalu melakukan tugas memimpin doa

		<p>3. Apakah Ananda pernah tidak melaksanakan giliran memimpin doa dan hafalan surat pendek? Jika pernah, mengapa?</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Raja</li> <li>• Danendra</li> <li>• Abid</li> <li>• Abim</li> <li>• Tia</li> <li>• Nia</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Enggak pernah</li> <li>• Enggak</li> <li>• Enggak pernah</li> <li>• Enggak, maju terus</li> <li>• Enggak pernah</li> <li>• Enggak pernah</li> </ul>	Siswa selalu melaksanakan tugas memimpin doa
		<p>4. Apakah pernah ada siswa yang tidak mau memimpin doa dan hafalan surat pendek?</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Raja</li> <li>• Danendra</li> <li>• Abid</li> <li>• Abim</li> <li>• Tia</li> <li>• Nia</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Enggak. Eh kayak e ada deh satu kali kalo gak dua kali. Kayak e pernah.</li> <li>• Pernah ada. Rere</li> <li>• Yaa ada kalo yang gak masuk sekolah</li> <li>• Emm gak tau</li> <li>• Gak tau</li> <li>• Pernah ada, tapi yang gak masuk sekolah</li> </ul>	Awal dulu pernah ada siswa yang tidak mau maju, yaitu Rere.
		<p>5. Apakah yang dilakukan oleh guru jika Ananda/ada siswa yang tidak melaksanakan giliran memimpin doa dan hafalan surat pendek?</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Raja</li> <li>• Danendra</li> <li>• Abid</li> <li>• Abim</li> <li>• Tia</li> <li>• Nia</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dipaksa, dipaksa memimpin.</li> <li>• Dinasehati, disuruh maju</li> <li>• Gak diapa-apain</li> </ul>	Guru meminta siswa yang tidak mau maju untuk tetap maju memimpin. Guru tidak menggunakan hukuman.
		<p>6. Apakah Ananda merasa terbebani dengan adanya giliran memimpin doa dan hafalan surat pendek?</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Raja</li> <li>• Danendra</li> <li>• Abid</li> <li>• Abim</li> <li>• Tia</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Enggak</li> <li>• Enggak</li> <li>• Enggak</li> <li>• Enggak</li> <li>• Enggak</li> </ul>	Siswa tidak merasa terbebani dengan adanya tugas memimpin doa dan hafalan surat pendek

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Nia</li> <li>• Enggak</li> </ul>	
	7. Apa yang membuat Ananda bersedia melaksanakan giliran memimpin doa dan hafalan surat pendek?	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Raja</li> <li>• Danendra</li> <li>• Abid</li> <li>• Abim</li> <li>• Tia</li> <li>• Nia</li> </ul> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Karena udah tugasnya</li> <li>• Tugas</li> <li>• Yaa karena enak berdiri terus.. haha</li> <li>• Udah gilirannya</li> <li>• Tugas</li> </ul>	<p>Siswa merasa harus melaksanakan tugas yang telah diberikan.</p> <p><b>Kesimpulan:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan sesuatu yang seharusnya dilakukan</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Selalu menunjukkan ketekunan, kerajinan, dan terus berusaha</li> </ul>	8. Apakah Ananda tahu nomor absen Ananda? Berapa?	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Raja</li> <li>• Danendra</li> <li>• Abid</li> <li>• Abim</li> <li>• Tia</li> <li>• Nia</li> </ul> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tahu, 21</li> <li>• Tahu</li> <li>• Tahu, aku nomor 1</li> <li>• Tahu</li> <li>• Aku nomor 26</li> <li>• Tahu</li> </ul>	Siswa mengetahui giliran masing-masing
	9. Apakah Ananda hafal urutan absen?	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Raja</li> <li>• Danendra</li> <li>• Abid</li> <li>• Abim</li> <li>• Tia</li> <li>• Nia</li> </ul> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Gak hapal semuanya</li> <li>• Hafal</li> <li>• Hafal punyaku aja.. haha</li> <li>• Hafal dikit-dikit.</li> <li>• Gak hafal kalo semuanya</li> <li>• Iya hafal, hafal semuanya</li> </ul>	Siswa hafal urutan absen, tapi tidak semua
	10. Apakah Ananda tahu urutan absen setelah dan sebelum Ananda? Siapa aja?	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Raja</li> <li>• Danendra</li> </ul> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tahu, Nia, Tasya. Habis itu Rasya, habis Rasya itu Rere, habis itu Safa, habis itu Thalita, habis itu Tia trus Vita.</li> </ul>	Siswa mengetahui giliran siswa lain

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Abim</li> <li>• Tia</li> <li>• Nia</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sebelumku Tata, setelahku Bening</li> <li>• Abid, Aina, Sita, aku, Tata, Danendra</li> <li>• Sebelum aku itu Thalita, Tia trus Vira</li> <li>• Iya tau</li> </ul>	
	11. Apakah Ananda hafal doa?	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Raja</li> <li>• Danendra</li> <li>• Abid</li> <li>• Abim</li> <li>• Tia</li> <li>• Nia</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hafal. Tapi kadang-kadang</li> <li>• Hafal</li> <li>• Hafal. Udah dari TK aku hafal, soale doanya sama</li> <li>• Doa yang awalannya itu kalo bareng-bareng bisa. Tapi kalo sendiri-sendiri “itu awalannya apa yaa” hihi. Kan jadinya kalo bareng-bareng bisa</li> <li>• Hafal</li> </ul>	Sebagian siswa sudah hafal doa
	12. Apakah Ananda hafal surat-surat pendek yang diminta untuk dihafalkan?	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Raja</li> <li>• Danendra</li> <li>• Abid</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Udah hafal an-nas sampe adh-dhuha. Sebenarnya al-laq belum hafal. Trus dihafalin di rumah.</li> <li>• Emm... hafal beberapa. Kalo surat pendek di hari kamis aku hafal.</li> <li>• Hafal. Aku udah hafal sampe juz 2</li> <li>• Hafal tapi gak semuanya</li> </ul>	Tidak semua siswa hafal surat pendek yang dijadwalkan

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Abim</li> <li>• Tia</li> <li>• Nia</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kadang-kadang. Kalo pas bareng-bareng itu bisa. Tapi kalo sendiri kadang-kadang suka lupa. Surat Al-Bayyinah belum</li> <li>• Hafal, tapi Al-Bayyinah sama Al-alaq belum</li> </ul>	
	13. Jika Ananda belum hafal, apakah Ananda tetap melaksanakan giliran memimpin doa dan hafalan surat pendek?	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Raja</li> <li>• Danendra</li> <li>• Abim</li> <li>• Tia</li> <li>• Nia</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Iya, tetap maju</li> <li>• Iya</li> <li>• Kalo gak hafal yaa bawa juz 'amma</li> <li>• Iya tetep maju, bawa juz 'amma. Kadang-kadang kalau Tia gak bawa juz 'amma itu ntar tinggal baca bareng-bareng aja</li> <li>• He'em, maju</li> </ul>	Siswa tetap maju memimpin, meskipun belum hafal surat pendek yang dijadwalkan
	14. Mengapa Ananda tetap melaksanakan tugas memimpin doa dan hafalan surat pendek meskipun belum hafal?	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Raja</li> <li>• Abim</li> <li>• Tia</li> <li>• Nia</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kan bawa juz 'amma</li> <li>• Ya karena udah tugasnya</li> <li>• Yaa karena itu gantiannya, giliran</li> <li>• Tugas</li> </ul>	Siswa tetap maju memimpin meskipun belum hafal, karena sudah tugasnya. Dan mendapat keringanan dengan membawa juz 'amma ketika memimpin
	15. Apakah Ananda pernah mengeluh terhadap tugas memimpin doa dan hafalan surat pendek?	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Raja</li> <li>• Danendra</li> <li>• Abid</li> <li>• Abim</li> <li>• Tia</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Enggak</li> <li>• E</li> <li>• Enggak pernah</li> <li>• Enggak</li> </ul>	Siswa tidak pernah mengeluh dengan adanya tugas memimpin doa dan hafalan surat pendek

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Nia</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Enggak pernah, dulu awal-awal agak keberatan</li> <li>• Enggak pernah</li> </ul>	
	<p>16. Apakah Ananda merasa senang ketika bisa maju memimpin doa dan hafalan surat pendek di depan?</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Raja</li> <li>• Danendra</li> <li>• Abid</li> <li>• Abim</li> <li>• Tia</li> <li>• Nia</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Seneng, tapi capek. Kakinya sakit.. haha</li> <li>• Seneng</li> <li>• Ho'o</li> <li>• Enggak</li> <li>• Yaa seneng, tapi agak deg-degan</li> <li>• Enggak</li> </ul>	<p>Sebagian siswa merasa senang ketika disuruh untuk maju memimpin doa dan hafalan surat pendek</p>
	<p>17. Apakah Ananda merasa takut/grogi ketika maju memimpin doa dan hafalan surat pendek di depan?</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Raja</li> <li>• Danendra</li> <li>• Abid</li> <li>• Abim</li> <li>• Tia</li> <li>• Nia</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Enggak</li> <li>• Enggak</li> <li>• Enggak</li> <li>• Enggak</li> <li>• Agak deg-degan. Awalannya (doa) gimana gitu</li> <li>• Enggak</li> </ul>	<p>Sebagian besar siswa tidak merasa takut/grogi ketika maju memimpin.</p> <p><b>Kesimpulan:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Selalu menunjukkan ketekunan, kerajinan, dan terus berusaha</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Selalu melakukan yang terbaik</li> </ul>	<p>18. Jika Ananda sedang memimpin di depan, jika ada siswa lain yang tidak</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Raja</li> <li>• Danendra</li> <li>• Abid</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Enggak, meneng wae</li> <li>• Enggak berani</li> </ul>	<p>Sebagian besar siswa tidak berani menegur siswa lain yang belum tertib ketika mereka sedang bertugas</p>

	untuk dirinya dan orang lain	tertib, Ananda biasanya menegur tidak? Kenapa?	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Abim</li> <li>• Tia</li> <li>• Nia</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Enggak pernah. Malu. Yaa ntar kalo ada temen yang gak berdoa ya dibilangin ke guru</li> <li>• Enggak, dibiarin aja. Ntar kalo ada yang ramai tinggal laporin aja ke Bu Liza</li> <li>• Enggak yaa kayaknya</li> <li>• Enggak</li> </ul>	<p>memimpin doa dan hafalan surat pendek di depan. Mereka memilih untuk melaporkan hal tersebut ke guru</p> <p><b>Kesimpulan:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan yang terbaik untuk dirinya dan orang lain</li> </ul>
		19. Jika Ananda yang maju memimpin, apakah siswa lain anteng?	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Raja</li> <li>• Danendra</li> <li>• Abid</li> <li>• Abim</li> <li>• Tia</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Enggak tau</li> <li>• Anteng, kecuali Rere</li> <li>• Enggak tahu</li> <li>• Enggak tahu</li> <li>• Enggak tahu</li> </ul>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Selalu disiplin dan mengontrol diri dalam keadaan apapun</li> </ul>		20. Apakah ada peraturan-peraturan tertentu dalam memimpin doa dan hafalan surat pendek?	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Raja</li> <li>• Danendra</li> <li>• Abid</li> <li>• Abim</li> <li>• Tia</li> <li>• Nia</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Suaranya gak harus keras, pelan-pelan wae sing penting doa.</li> <li>• Suaranya keras sama anteng</li> <li>• Suaranya disuruh keras tapi ya gak keras banget. Trus anteng</li> <li>• Suaranya</li> <li>• Suaranya keras, sama diminta anteng</li> <li>• Suaranya harus la ntang</li> </ul>	<p>Aturan dalam memimpin doa, diantaranya:</p> <p>Suara lantang dan anteng.</p>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan tugas tanpa disuruh</li> </ul>		21. Apakah Ananda tetap melaksanakan tugas memimpin doa dan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Raja</li> <li>• Danendra</li> <li>• Abid</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Iya</li> <li>• He'em tetep</li> <li>• Iya</li> </ul>	<p>Siswa tetap melaksanakan tugas memimpin doa dan hafalan surat pendek</p>

		<p>hafalan surat pendek meskipun tidak diawasi/disuruh oleh guru?</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Abim</li> <li>• Tia</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Iya</li> <li>• Iya</li> </ul>	<p>meskipun tidak diawasi/disuruh oleh guru.</p> <p><b>Kesimpulan:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan tugas tanpa disuruh</li> </ul>
--	--	---	---	--	--

### **Lampiran III**

#### **Catatan Lapangan I**

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : Senin, 1 Oktober 2018

Waktu : 07.25 – 11.30WIB

Lokasi : Kelas II A MIN 1 Yogyakarta

Sumber Data : Peserta didik

#### **Deskripsi Data:**

Peneliti memasuki ruang kelas pada jam 07.25 WIB karena menunggu sampai siswa selesai melaksanakan sholat dhuha berjamaah di masjid sekolah. Peneliti melakukan observasi pada pelaksanaan tugas memimpin doa. Sebelum guru datang, siswa yang mendapat giliran memimpin doa maju ke depan kelas untuk memimpin doa yaitu pada jam 07.29 WIB sampai dengan jam 07.35 WIB. Siswa yang mendapat giliran memimpin doa yaitu Aryabima Manggala biasa dipanggil Abim nomor absen urutan 4. Saat Abim siap di depan untuk memimpin doa, siswa yang lain masih ramai namun sebagian besar sudah menempati tempatnya masing-masing. Ada dua siswa laki-laki yang masih bermain-main dan belum duduk di tempatnya saat Abim akan memulai memimpin doa. Kemudian Abim menghampiri dan meminta temannya untuk tenang dan duduk di tempatnya.

Setelah dua teman laki-lakinya duduk di tempatnya masing-masing barulah Abim kembali ke depan dan melanjutkan memimpin doa.

Selama doa berlangsung, siswa masih agak terdengar ramai pada awalnya karena masih ada beberapa siswa yang mengobrol. Tapi lama-kelamaan siswa mulai tenang. Namun ada dua siswa, satu laki-laki dan satu perempuan yang mengobrol dari awal doa sampai akhir. Siswa tersebut bertempat duduk di paling belakang. Setelah berdoa selesai, siswa yang jatah piket mengambil buku catatan infaq. Namun hari ini Abim hanya memimpin doa saja, tanpa hafalan. Kemudian selang beberapa menit yaitu pada pukul 07.45 Bu Eliza selaku guru kelas II A memasuki kelas. Setelah mengucapkan salam, Bu Eliza menanyakan kepada siswa apakah mereka sudah berdoa atau belum. Kemudian siswa menjawab dengan serentak bahwa mereka sudah berdoa.

Saat menjelang pulang, Abim kembali memimpin doa pulang. Ia maju tanpa disuruh. Guru memberi ucapan “terima kasih” setiap kali siswa selesai maju memimpin doa saat pulang. Guru tidak mengingatkan siapa siswa yang akan memimpin doa untuk esok harinya.

### **Interpretasi Data:**

Indikator yang muncul dari ketercapaian nilai tanggungjawab ialah :

1. Melakukan sesuatu yang harus dilakukannya
2. Melaksanakan tugas individu dengan baik
3. Melakukan yang terbaik untuk dirinya dan orang lain
4. Menunjukkan prakarsa untuk mengatasi masalah dalam lingkup terdekat

5. Melaksanakan apa yang pernah dikatakan tanpa disuruh
6. Disiplin dan mengontrol diri

Pendekatan yang digunakan dalam penanaman nilai tanggungjawab ialah pendekatan pembelajaran berbuat (*action learning approach*) dan pendekatan penanaman nilai. Pendekatan pembelajaran berbuat (*action learning approach*) dengan cara memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan perbuatan moral, ditunjukan dengan pembiasaan memimpin doa sesuai urutan absensi. Pendekatan penanaman nilai ditunjukkan dengan pemberian penguatan positif berupa penghargaan sosial “terima kasih” kepada siswa setelah memimpin doa.

## **Catatan Lapangan II**

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : Selasa, 2 Oktober 2018

Waktu : 06.53 – 11.30 WIB

Lokasi : Kelas II A MIN 1 Yogyakarta

Sumber Data : Peserta didik

### **Deskripsi Data:**

Hari ini Peneliti melakukan observasi pelaksanaan tugas memimpin doa dan hafalan surat pendek. Peneliti sampai di kelas pada pukul 06.53 WIB. Sebagian besar siswa sudah berangkat, namun keadaan kelas masih sepi dikarenakan siswa

masih mengaji di masjid. Pada pukul 07.09 WIB siswa yang sudah selesai mengaji mulai berdatangan ke kelas.

Siswa yang bertugas memimpin doa dan hafalan hari adalah Azka Daffa yang merupakan nomor urut absen 5. Pada pukul 07.18 WIB Azka maju ke depan untuk memimpin doa dan hafalan surat pendek. Azka maju dengan membawa juz ‘amma. Saat Azka maju, masih ada siswa lain yang belum siap dan menempati tempat duduknya karena masih bermain-main di belakang. Kemudian Nia yang bertempat duduk di paling belakang mencoba menegur dan memberi tahu temannya yang masih bermain bahwa doa akan segera dimulai. Dan siswa tersebut segera duduk di tempatnya.

Doa berlangsung dengan cukup tenang, walaupun masih ada 2-4 siswa yang kadang kala mengobrol. Setelah berdoa kemudian dilanjutkan dengan hafalan surat Al-bayyinah dan Al-qodr. Selama hafalan surat pendek berlangsung, Azka beberapa kali melihat Juz ‘amma untuk hafalan surat Al-bayyinah. Siswa yang lain mengikuti hafalan surat pendek dengan tertib dan ada 5 siswa yang hafalan sambil membuka juz ‘amma. Doa dan hafalan surat pendek selesai pada pukul 07.29 WIB. Kemudian siswa langsung mengantri untuk membayar infaq, ada juga yang bermain-main di kelas sambil menunggu Bu Eliza datang. Bu Eliza sampai di kelas pada pukul 07.35 WIB.

Pada saat menjelang pulang sekolah guru tidak mengingat siapa siswa yang akan memimpin doa untuk esok harinya. Azka maju kembali untuk memimpin doa

pulang. Azka menunggu siswa lain siap dan tenang, kemudian baru memulai doa pulang. Guru memberikan ucapan terima kasih setelah Azka selesai memimpin.

### **Interpretasi Data:**

Indikator yang muncul dari ketercapaian penanaman nilai tanggungjawab:

1. Melaksanakan apa yang pernah dikatakan tanpa disuruh
2. Melakukan sesuatu yang seharusnya dilakukan
3. Menunjukkan ketekunan, kerajinan dan terus berusaha
4. Melaksanakan tugas individu dengan baik
5. Melakukan yang terbaik untuk dirinya dan orang lain
6. Menunjukkan prakarsa untuk mengatasi masalah dalam lingkup terdekat
7. Disiplin/ tertib pada aturan (bermain di dalam kelas, hafalan surat pendek sesuai yang dijadwalkan, sesuai giliran)

Pendekatan yang digunakan dalam penanaman nilai tanggungjawab ialah pendekatan pembelajaran berbuat (*action learning approach*) dan pendekatan penanaman nilai. Pendekatan pembelajaran berbuat (*action learning approach*) dengan cara memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan perbuatan moral, ditunjukan dengan pembiasaan memimpin doa sesuai urutan absensi. Pendekatan penanaman nilai ditunjukkan dengan pemberian penguatan positif berupa penghargaan sosial “terima kasih” kepada siswa setelah memimpin doa.

### **Catatan Lapangan III**

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : Rabu, 3 Oktober 2018

Waktu : 06.55 – 11.30 WIB

Lokasi : Kelas II A MIN 1 Yogyakarta

Sumber Data : Peserta didik

#### **Deskripsi Data:**

Peneliti sampai di kelas II A pada pukul 06.55 WIB. Dan keadaan kelas masih sepi karena para siswa sedang mengaji Al-Qur'an di masjid. Pukul 06.59 WIB siswa mulai berdatangan dan memasuki kelas, karena ada sebagian siswa yang sudah selesai mengaji. Pukul 07.00 WIB bel sekolah berbunyi. Pada pukul 07.16 WIB siswa yang bertugas memimpin doa yaitu Tata belum juga maju ke depan untuk memimpin karena sedang asyik bermain dengan temannya. Kemudian ada siswa laki-laki yaitu Hafidz yang menegur Tata untuk segera maju memimpin doa dan hafalan surat pendek. Setelah ditegur oleh Hafidz, Tata segera mengakhiri permainannya dan maju ke depan untuk memimpin.

Tata sudah siap untuk memimpin dengan membawa juz 'amma, namun siswa lain masih banyak yang belum siap serta belum duduk di tempatnya masing-masing. Kemudian Tata memberi aba-aba sikap siap berdoa, namun masih ada beberapa siswa yang masih saling mengobrol dan belum segera duduk ditempatnya.

Tata menunggu sampai siswa lain menempati tempat duduk masing-masing. Siswa-siswi yang lain pun ikut mengingatkan siswa yang masih belum menempati tempat duduknya bahwa doa akan segera dimulai. Setelah semua siswa menempati tempat duduknya masing-masing barulah doa dimulai, doa dimulai pada pukul 07.19 WIB.

Saat doa berlangsung, Azka dan Hanif mengobrol kemudian ditegur oleh Nia bahwa kita sedang berdoa. Siswa kurang kompak dalam berdoa, namun tetap mengikuti dari awal sampai akhir doa. Setelah doa selesai kemudian dilanjutkan hafalan surat pendek yaitu surat Al-alaq dan surat At-tiin. Tidak semua siswa hafal surat Al-alaq dan At-tiin, ada 9 siswa yang hafalan sambil melihat juz ‘amma begitu juga Tata. Pada saat berlangsungnya bacaan surat Al-alaq, hanya sedikit siswa yang mengikuti terlihat dari suara yang kurang kompak dan sedikit. Namun, pada saat bacaan surat At-tiin berlangsung, siswa yang mengikuti bacaan mulai bertambah ditandai dengan semakin banyak dan kompakknya suara. Dalam pelaksanaan hafalan surat pendek, siswa cukup tenang dan tertib jika dibandingkan pada saat berdoa. Doa dan hafalan selesai pada pukul 07.30 WIB. Kemudian siswa langsung mengantri untuk membayar infaq. Pukul 07.35 WIB guru memasuki kelas.

Pada jam pelajaran setelah istirahat, guru tidak bisa menemani siswa belajar sampai akhir karena ada rapat. Guru hanya bisa sampai pukul 11.15 WIB, sedangkan 15 menit selanjutnya diserahkan ke peneliti. Sebelum meninggalkan kelas, guru memberikan tugas kepada siswa. Tugas tersebut harus diselesaikan dan dikumpulkan hari ini. Guru juga berpesan bahwa “anak yang bertanggungjawab adalah anak yang menyelesaikan tugasnya dengan tepat waktu”. Menjelang pulang,

Tata memimpin kembali doa pulang, siswa yang dipimpin kurang tenang dalam berdoa.

### **Interpretasi Data:**

Indikator yang muncul dari ketercapaian sikap tanggungjawab:

1. Melakukan yang terbaik untuk dirinya dan orang lain
2. Menunjukkan prakarsa untuk mengatasi masalah dalam lingkup terdekat
3. Melakukan sesuatu yang harus dilakukan
4. Melaksanakan tugas individu dengan baik
5. Menunjukan ketekunan, kerajinan dan terus berusaha
6. Disiplin (tertib pada aturan)

Pendekatan yang digunakan dalam penanaman nilai tanggungjawab ialah pendekatan pembelajaran berbuat (*action learning approach*) dengan cara memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan perbuatan moral, ditunjukan dengan pembiasaan memimpin doa sesuai urutan absensi. Guru juga menggunakan pendekatan klarifikasi nilai (*values clarification approach*), dengan cara mengingatkan peserta didik tentang nilai-nilai mereka sendiri. Dengan mengatakan “anak yang bertanggungjawab adalah anak yang menyelesaikan tugasnya dengan tepat waktu”.

Faktor penghambat yang muncul ialah siswa yang mendapat giliran memimpin keasyikan bermain, siswa yang bertugas memimpin tidak menegur siswa lain yang ramai.

## **Catatan Lapangan IV**

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : Jum'at, 5 Oktober 2018

Waktu : 06.55 – 10.30 WIB

Lokasi : Kelas II A MIN 1 Yogyakarta

Sumber Data : Peserta didik

### **Deskripsi Data:**

Peneliti sampai di kelas II A pada pukul 07.09 WIB. Siswa-siswa sudah di dalam kelas karena sudah selesai mengaji. Ketika siswa sedang bermain, ada siswa yang mengingatkan untuk segera dimulai berdoa untuk siswa yang bertugas memimpin. Namun Denandra yang masih belum menempati tempat duduknya bergumam “kog sudah mau berdoa, padahal masih jam segini”, saat itu jam menunjukkan pukul 07.11 WIB. Tapi setelah itu, Denandra segera menempati tempat duduknya karena siswa yang bertugas sudah maju untuk menyiapkan siswa lain. Siswa yang bertugas memimpin hari ini adalah Bening. Bening menunggu sampai siswa-siswa lain menempati tempat duduknya, kemudian baru memulai berdoa. Doa dimulai pada pukul 07.12 WIB. Doa berlangsung kurang kompak, karena hanya ada sedikit suara yang terdengar. Namun tetap tertib karena tidak ada siswa yang beranjak dari tempatnya. Bening sempat tidak mengikuti di awal doa.

Setelah doa selesai, siswa sempat diam dan kemudian berdiskusi tentang apa yang selanjutnya akan dibaca. Ada salah satu siswa laki-laki yang bilang bahwa hari ini jatahnya membaca bacaan sholat kemudian ada satu siswa perempuan yang menyangkal bahwa hari ini jatahnya membaca surat pendek. Namun siswa perempuan tersebut diprotes siswa-siswi lain karena hari ini memang jatahnya membaca bacaan sholat. Maka dilanjutkan dengan membaca bacaan dalam sholat ashar yang dimulai dari niat sholat ashar sampai salam. Kemudian Bening mengambil kumpulan kertas yang berisi bacaan dalam sholat di lemari samping meja guru. Kemudian membagikannya kepada siswa lain satu-persatu dengan menghampiri meja masing-masing siswa. Membaca bacaan sholat pun dimulai. Membaca bacaan sholat berlangsung dengan kompak dan semua siswa mengikuti bacaan dengan tertib. Bacaan sholat selesai pada pukul 07.26 WIB.

Ketika doa berlangsung, siswa kurang kompak karena tidak semua siswa mengikuti doa dengan semangat yang dipimpin oleh Bening. Namun, ketika membaca bacaan sholat ashar, siswa mengikuti dengan tertib dan semuanya mengikuti. Bacaan sholat ashar selesai pada pukul 07.26 WIB. Kemudian siswa-siswa langsung mengantri untuk membayar infaq. Guru sampai di kelas pukul 07.40 WIB.

#### **Interpretasi Data:**

Indikator yang muncul dari ketercapaian sikap tanggungjawab:

1. Melakukan sesuatu yang seharusnya dilakukan
2. Melaksanakan tugas individu dengan baik

3. Melakukan yang terbaik untuk dirinya dan orang lain
4. Disiplin (tertib pada aturan)
5. Menunjukkan ketekunan, kerajinan, dan terus berusaha
6. Menunjukkan prakarsa untuk mengatasi masalah dalam lingkup terdekat

Pendekatan yang digunakan dalam penanaman nilai tanggungjawab ialah pendekatan pembelajaran berbuat (*action learning approach*) dengan cara memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan perbuatan moral, ditunjukan dengan pembiasaan memimpin doa sesuai urutan absensi.

### **Catatan Lapangan V**

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : Selasa, 9 Oktober 2018

Waktu : 06.53 – 08.30 WIB

Lokasi : Kelas II A MIN 1 Yogyakarta

Sumber Data : Peserta didik

#### **Deskripsi Data:**

Peneliti sampai di kelas II A pukul 06.53 WIB. Kelas masih sepi karena sebagian siswa masih ada yang mengaji di masjid dan sebagian lagi masih bermain di halaman sekolah. Pukul 07.08 WIB siswa mulai berdatangan ke kelas. Ketika pukul 07.13 WIB belum ada siswa yang maju untuk memimpin, Abim menegur, “siapa yang jatah memimpin”. Namun belum juga ada yang maju. Danendra pun

juga bertanya-tanya siapa yang memimpin. Kemudian pada pukul 07.16 WIB siswa yang mimpin baru maju yaitu Hasya. Namun, siswa lain masih ada yang bermain-main di dalam kelas dan belum menempati tempat duduknya. Siswa-siswa lain saling mengingatkan dan menegur bahwa doa akan segera dimulai. Hasya diam saja di depan, tidak ikut mengondisikan, hanya memberi aba-aba sikap siap berdoa. Setelah ada aba-aba sikap siap berdoa dari Hasya barulah siswa-siswi yang belum duduk di tempatnya segera menempati tempat duduknya. Pukul 07.19 WIB doa dimulai.

Pada saat pelaksanaan doa, siswa tidak kompak pada awalnya karena masih banyak siswa yang saling mengobrol. Namun, lama kelamaan semakin banyak yang mengikuti doa. Setelah doa selesai kemudian dilanjutkan dengan hafalan surat Al-bayyinah. Hasya hafalan dengan membawa juz ‘amma dan siswa lain pun begitu, ada 8 siswa yang hafalan sambil membaca juz ‘amma. Pada saat pembacaan surat Al-bayyinah, siswa kurang kompak dalam bacaan dan sedikit yang mengikuti, bahkan bacaannya sempat berhenti berhenti di tengah surat kemudian lanjut kembali. Setelah pembacaan surat Al-bayyinah selesai kemudian dilanjutkan dengan surat Al-qodr, siswa kompak dan hampir keseluruhan mengikuti. Doa dan bacaan selesai pada pukul 07.29 WIB. Kemudian siswa langsung mengantri di depan untuk membayar infaq. Pukul 07.40 WIB guru sampai di kelas.

### **Interpretasi Data:**

Indikator yang muncul dari ketercapaian sikap tanggungjawab:

1. Melakukan sesuatu yang seharusnya dilakukan

2. Melakukan yang terbaik untuk dirinya dan orang lain
3. Menunjukkan ketekunan, kerajinan dan terus berusaha
4. Disiplin (tertib aturan, sesuai jadwal hafalan)
5. Menunjukkan prakarsa untuk mengatasi masalah dalam lingkup terdekat
6. Melaksanakan tugas individu dengan baik

Pendekatan yang digunakan dalam penanaman nilai tanggungjawab ialah pendekatan pembelajaran berbuat (*action learning approach*) dengan cara memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan perbuatan moral, ditunjukan dengan pembiasaan memimpin doa sesuai urutan absensi.

Faktor pengahambat yang muncul ialah siswa yang betugas memimpin tidak mengondisikan/menegur siswa lain yang tidak tertib, siswa yang bertugas memimpin tidak mengikuti bacaan serta kurang lantang.

## **Catatan Lapangan VI**

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : Kamis, 11 Oktober 2018

Waktu : 06.53 – 11.00 WIB

Lokasi : Kelas II A MIN 1 Yogyakarta

Sumber Data : Peserta didik

### **Deskripsi Data**

Peneliti sampai di kelas pada pukul 06.53 WIB. Di kelas siswa sudah banyak yang datang. Pada pukul 06.59 WIB bel sekolah berbunyi. Para siswa masih bermain-main dengan raket, ada yang bermain di depan kelas ada juga yang bermain di belakang kelas. Sampai pukul 07.15 WIB, siswa masih asik bermain dengan raketnya, karena akan ada pelajaran olahraga di jam pertama. Dan siswa yang bertugas memimpin doa juga belum maju. Kemudian salah satu siswa perempuan yang sedang berkumpul dengan dua temannya di meja depan berteriak memanggil Angel yang masih di belakang, Angel segera mendekat. Siswa perempuan tersebut bertanya kepada Angel, “Angel kamu memimpin nomor urutnya habis siapa?”. Angel menjawab, “Ana”. Siswa perempuan, “Iha nggak dipimpin”. Angel, “Iha di depan masih dipake buat main”. Kemudian Angel segera mengambil juz ‘amma di mejanya dan maju ke depan kelas. Setelah mengetahui Angel maju ke depan, siswa-siswa lain mulai berhenti bermain dan segera menempati tempat duduknya masing-masing. Angel memberi aba-aba sikap siap berdoa. Doa dimulai pukul 07.17 WIB. Siswa kurang bersemangat dan tidak kompak dalam berdoa pada awalnya, kemudian berangsur kompak. Setelah berdoa kemudian dilanjutkan dengan hafalan surat Al-insyirah dan Adh-dhuha. Hafalan berlangsung kurang kompak, karena ada beberapa siswa yang mengobrol. Ada 2 siswa yang makan pada saat doa dan hafalan berlangsung. Doa selesai pukul 07.23 WIB. Kemudian siswa langsung mengantri untuk membayar infaq di depan. Guru sampai di kelas pukul 07.39 WIB.

Menjelang doa pulang, guru bartanya siapa yang bertugas memimpin kemudian Angel baru maju untuk memimpin doa pulang. Guru menanyakan

kesiapan siswa dalam berdoa. Siswa tenang, kemudian doa baru dimulai. Guru memberi ucapan terima kasih kepada Angel setelah selesai memimpin doa.

### **Interpretasi Data:**

Indikator yang muncul dari ketercapaian sikap tanggungjawab ialah:

1. Melakukan yang terbaik untuk dirinya dan orang lain
2. Melakukan sesuatu yang seharusnya dilakukan
3. Menunjukkan ketekunan, kerajinan dan terus berusaha
4. Menunjukkan prakarsa untuk mengatasi masalah dalam lingkup terdekat
5. Melaksanakan tugas individu dengan baik
6. Melaksanakan tugas tanpa disuruh
7. Disiplin (tertib aturan, hafalan sesuai jadwal)

Pendekatan yang digunakan dalam penanaman nilai tanggungjawab ialah pendekatan pembelajaran berbuat (*action learning approach*) dan pendekatan penanaman nilai. Pendekatan pembelajaran berbuat (*action learning approach*) dengan cara memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan perbuatan moral, ditunjukan dengan pembiasaan memimpin doa sesuai urutan absensi. Pendekatan penanaman nilai ditunjukkan dengan pemberian penguatan positif berupa penghargaan sosial “terima kasih” kepada siswa setelah memimpin doa.

Faktor penghambat yang muncul ialah siswa saling asyik bermain, siswa yang bertugas memimpin tidak berani menegur/mengondisikan siswa yang lain.

## **Catatan Lapangan VII**

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : Jum'at, 12 Oktober 2018

Waktu : 07.02 – 09.30 WIB

Lokasi : Kelas II A MIN 1 Yogyakarta

Sumber Data : Peserta didik

### **Deskripsi Data**

Peneliti sampai di kelas pada pukul 07.02 WIB. Siswa sudah ramai di kelas. Pukul 07.05 WIB Raja mengondisikan siswa-siswa lain dengan menyuruh duduk mereka yang masih bermain di depan kelas karena akan segera doa. Kemudian siswa yang mendapat giliran memimpin maju ke depan yaitu Mayu. Siswa lain segera duduk. Doa dimulai pukul 07.06 WIB. Namun belum semua siswa masuk ke kelas. Pada saat doa dimulai, siswa yang berada di kelas berjumlah 19. Karena masih ada siswa yang mengaji dan ada yang datang terlambat. Doa berlangsung dengan tertib dan kompak. Setelah doa selesai, Mayu mengambil kertas yang berisi bacaan sholat di lemari samping meja guru. Karena belum juga ketemu, beberapa siswa lain ikut maju ke depan untuk ikut mencari tapi malah menjadi agak gaduh. Kemudian ada siswa lain yang menegur mereka untuk duduk dan mereka segera duduk kembali. Kelas agak gaduh sembari Mayu mencari kertas bacaan sholat, karena siswa saling mengobrol, ada juga yang tidak duduk ditempatnya. Setelah Mayu menemukan kertas yang berisi bacaan sholat, ia segera membagikannya ke

siswa lain. Mayu kembali ke depan untuk memimpin bacaan sholat, kali ini bacaan sholat subuh. Mayu menunggu siswa lain untuk kembali duduk ke tempatnya, karena ada beberapa siswa yang bergerombol. Setelah ditegur oleh siswa lain, mereka yang bergerombol segera menempati tempat duduknya masing-masing. Mayu mulai memberi aba-aba membaca bacaan sholat subuh. Bacaan sholat subuh dimulai pukul 07.12 WIB. Bacaan sholat subuh berlangsung tertib dan kompak. Azka dan satu siswa terlambat sampai di kelas, setelah meletakkan tas di meja masing-masing mereka mengambil kertas bacaan sholat di lemari samping meja guru kemudian segera mengikuti bacaan sholat yang sedang berlangsung. Bacaan sholat selesai pada pukul 07.20 WIB. Setelah selesai, siswa mengumpulkan kembali kertas bacaan sholat untuk dikembalikan ke lemari. Kemudian siswa langsung mengantri untuk membayar infaq. Guru datang ke kelas pukul 07.30 WIB.

### **Interpretasi Data:**

Indikator yang muncul dari ketercapaian sikap tanggungjawab:

1. Melakukan sesuatu yang seharusnya dilakukan
2. Menunjukkan ketekunan, kerajinan dan terus berusaha
3. Melakukan yang terbaik untuk dirinya dan orang lain
4. Melaksanakan tugas individu dengan baik
5. Disiplin (tertib bacaan sesuai jadwal)
6. Melaksanakan tugas tanpa disuruh/diminta

Pendekatan yang digunakan dalam penanaman nilai tanggungjawab ialah pendekatan pembelajaran berbuat (*action learning approach*) dengan cara

memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan perbuatan moral, ditunjukan dengan pembiasaan memimpin doa sesuai urutan absensi.

Faktor penghambat yang muncul adalah siswa yang bertugas memimpin tidak menunggu siswa lain yang masih mengaji di masjid.

### **Catatan Lapangan VIII**

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 16 Oktober 2018

Waktu : 07.25 – 11.30WIB

Lokasi : MIN 1 Yogyakarta

Sumber Data : Peserta didik

#### **Deskripsi Data:**

Peneliti membuka obrolan ringan seputar siswa-siswa di kelas II A. Peneliti melakukan wawancara dengan Bu Eliza yang merupakan guru kelas II A. Peneliti mengawali wawancara dengan menanyakan definisi tanggungjawab menurut beliau. Beliau mengatakan bahwa tanggungjawab ialah kemampuan seseorang untuk melaksanakan tugas yang sudah menjadi kewajibannya tanpa harus diingatkan. Beliau juga mengatakan bahwa indikator dari sikap tanggungjawab ialah kesadaran, ketertiban. Kegiatan pembiasaan memimpin doa dan hafalan surat pendek awalnya hanya dalam rangka pembiasaan memimpin dan untuk melatih keberanian siswa di satu sisi. Tujuan yang ingin beliau capai dengan adanya

kegiatan pembiasaan memimpin doa dan hafalan surat pendek pada awalnya adalah untuk melatih keberanian siswa agar berani tampil di depan kelas, tetapi setelah kegiatan tersebut berjalan bisa merembet ke sikap tanggungjawab siswa untuk memimpin. Beliau menuturkan bahwa setidaknya siswa itu tahu tugasnya atau tahu tanggungjawabnya di tugas memimpin doa, intinya mereka tahu giliran memimpin doa. Sebelum pelaksanaan kegiatan pembiasaan memimpin tersebut, beliau tidak membeda-bedakan keadaan dan kemampuan siswa. Beliau menganggap bahwa semua siswa pasti mampu, karena untuk doa sebagian besar siswa sudah bisa.

Kegiatan pembiasaan memimpin doa dan hafalan surat pendek dimulai setelah Masa Orientasi Siswa (MOS) yaitu hari ke empat masuk sekolah, jadi pembiasaan tersebut dimulai ketika pembelajaran dimulai. Pemilihan metode dilakukan secara spontan. Namun, beliau juga mengatakan bahwa metode pembiasaan tersebut cukup efektif karena hasilnya sudah terlihat di siswa, yang dulu di awal kegiatan pembiasaan memimpin siswa masih harus diingatkan untuk giliran memimpinnya tapi sekarang siswa sudah tahu giliran mereka masing-masing. Untuk waktu tercapainya penanaman nilai tanggungjawab beliau tidak menargetkan waktu, hanya berusaha untuk melatih siswa agar mandiri. Agar kegiatan pembiasaan memimpin doa dan hafalan surat pendek lancar, guru selalu mengingatkan siswa tentang giliran mereka pada awal pelaksanaan. Selain itu, siswa juga saling mengingatkan gilirannya satu sama lain. Jika ada siswa yang tidak mau maju untuk memimpin atau jika ada siswa yang tidak tertib dalam berdoa, siswa melaporkan kepada guru. Guru melakukan pengawasan hanya di awal pelaksanaan saja yaitu seminggu dua minggu di awal pelaksanaan . Karena suatu

kali guru pernah datang terlambat ke kelas di pagi hari, namun siswa tetap melaksanakan tugas memimpin doa pagi dan hafalan surat pendek tanpa ada guru. Semenjak itu guru sudah tidak mengawasi siswa lagi untuk doa pagi dan hafalan surat karena guru beranggapan bahwa mereka sudah bisa menjalankan tugasnya sendiri.

Untuk pelaksanaan tugas memimpin hafalan surat pendek, beliau menuturkan bahwa tahun ini target menghafalnya ialah surat Al-Bayyinah, surat Al-Qodr, surat Al-Insyirah, surat Al-Alaq, surat Adh-dhuha dan surat At-Tiin. Pada awalnya siswa tidak mengetahui jadwal hafalan surat untuk setiap harinya, kemudian beliau menuliskan jadwalnya dan ditempelkan di dinding kelas agar siswa bisa mengetahui jadwal hafalan untuk setiap harinya. Untuk siswa yang mendapat giliran memimpin, namun belum hafal suratnya, beliau menganjurkan siswa untuk membawa juz ‘amma ketika memimpin di depan. Jika ada siswa yang tidak berkenan maju memimpin, beliau tetap menyuruh siswa tersebut maju dengan dimotivasi bahwa nantinya akan dibantu teman-teman jika belum hafal.

Kegiatan memimpin doa dilakukan tiga kali dalam sehari yaitu doa pagi, doa sebelum istirahat, serta doa pulang. Pada awalnya memimpin doa hanya dilakukan dua kali sehari yaitu doa pagi dan doa pulang. Pemimpin doa sebelum istirahat adalah di luar perencanaan, ketika itu ada siswa yang maju dengan sendirinya untuk doa sebelum istirahat. Kemudian guru bertanya alasan siswa tersebut maju, siswa mengatakan bahwa itu tugasnya dan guru mempersilahkan siswa tersebut untuk mimpin. Namun, keesokan harinya siswa lainnya juga melakukan hal yang sama. Maka semenjak itu pelaksanaan memimpin doa ada tiga

kali dalam sehari. Untuk memimpin hafalan surat pendek hanya sekali yaitu setelah doa pagi.

Beliau tidak menerapkan *punishment* untuk siswa jika ada yang tidak melaksanakan giliran memimpin. Beliau mengatakan bahwa beliau tidak berkenan jika siswa dihukum karena tidak mau memimpin karena siswa pun masih dalam tahap latihan. Beliau hanya mengingatkan dan menegur serta memotivasi dan setengah memaksa untuk siswa agar tetap maju memimpin jika ada siswa yang tidak mau memimpin atau pun jika ada siswa yang tidak tertib dalam berdoa. Beliau tidak berkenan dengan adanya hukuman fisik ataupun materi, namun bisa dikatakan secara tidak langsung adanya hukuman sosial ketika guru menegur siswa yang tidak tertib maka secara otomatis siswa tersebut merasa malu karena ditegur di depan siswa-siswa lain.

Menurut beliau, kegiatan pembiasaan memimpin doa dan hafalan surat pendek itu penting dalam upaya menanamkan sikap tanggungjawab kepada siswa dikarenakan tanggungjawab yang lebih besar itu dimulai dari tanggungjawab yang kecil terlebih dahulu. Memimpin doa itu termasuk hal yang sederhana, namun dari tugas memimpin doa itu bisa dilihat setidaknya bagaimana kepribadian siswa dalam bertanggungjawab. Kalau siswa serius dalam mengerjakan tugas kecil, bisa dipastikan dia juga serius dalam mengerjakan tugas yang lebih besar. Meskipun tidak semua berbanding lurus. Sampai saat ini tidak pernah ada siswa yang mengeluh dengan adanya kegiatan pembiasaan memimpin doa dan hafalan surat pendek. Faktor pendukung dalam pelaksanaan pembiasaan tersebut adalah motivasi dari siswa, karakter siswa yang senang jika diminta maju dan siswa yang mudah

untuk diarahkan. Untuk faktor penghambatnya ialah siswa yang mendapat giliran memimpin malah asyik bermain, siswa tidak berani menegur siswa lain yang tidak tertib, siswa takut karena belum hafal surat, hari kamis jam pagi olahraga jadi siswa tidak melaksanakan doa sebelum istirahat secara bersama-sama. Untuk mengatasi faktor penghambat tersebut, guru berusaha untuk memotivasi, membimbing, menumbuhkan percaya diri siswa.

Evaluasi dilakukan ketika ada siswa yang melaporkan bahwa ada siswa lain yang tidak tertib, misal jika guru sedang tidak mengawasi mereka. Namun ketika guru sedang mengawasi, guru segera memberikan evaluasi ketika memimpin doa dan hafalan selesai. Adapun beberapa hal yang pernah menjadi bahan evaluasi adalah siswa yang tidak berani, suara yang kurang lantang serta tidak berani menegur siswa lain yang ramai. Namun evaluasi sering diberikan kepada siswa lain yang dipimpin, buka siswa pemimpin. Dikarenakan siswa yang dipimpin sering ramai serta saling mengobrol, diam tidak mengikuti doa. Setelah dilaksanakannya kegiatan pembiasaan memimpin doa dan tanggungjawab, ada beberapa perbedaan yang terlihat jika dibandingkan dengan sebelum diadakannya kegiatan tersebut, antara lain siswa menjadi lebih berani berbicara yang dulunya ketika ditanya apapun diam, lebih tanggap ketika diberi tugas, lebih berani tampil di depan kelas, berdoa menjadi lebih tertib (duduk di tempat masing-masing) meskipun kadang kala mengobrol.

#### **Interpretasi Data:**

Tanggung jawab ialah kemampuan seseorang untuk melaksanakan tugas yang sudah menjadi kewajibannya tanpa harus diingatkan. Indikator dari sikap tanggungjawab ialah kesadaran, ketertiban. Kegiatan pembiasaan memimpin doa dan hafalan surat pendek merupakan kegiatan pembiasaan yang dilakukan secara tidak terprogram yaitu berupa kegiatan rutin.

Kegiatan pembiasaan memimpin doa dan hafalan surat pendek itu penting dalam upaya menanamkan sikap tanggungjawab kepada siswa dikarenakan tanggungjawab yang lebih besar itu dimulai dari tanggungjawab yang kecil terlebih dahulu. Memimpin doa itu termasuk hal yang sederhana, namun dari tugas memimpin doa itu bisa dilihat setidaknya bagaimana kepribadian siswa dalam bertanggungjawab.

### 1. Perencanaan

- Tujuan yang ingin dicapai dengan adanya kegiatan pembiasaan memimpin doa dan hafalan surat pendek pada awalnya adalah untuk melatih keberanian siswa agar berani tampil di depan kelas, tetapi setelah kegiatan tersebut berjalan bisa merembet ke sikap tanggungjawab siswa untuk memimpin. Bahwa setidaknya siswa itu mengetahui tugasnya atau tanggungjawabnya di tugas memimpin doa, intinya mereka mengetahui giliran memimpin doa.
- Pemilihan metode dilakukan secara spontan.
- Memimpin doa dua kali sehari yaitu doa pagi dan doa pulang. Memimpin hafalan surat pendek sekali yaitu setelah doa pagi.
- Tidak ada target waktu

- Target hafalan surat ialah surat Al-Bayyinah, surat Al-Qodr, surat Al-Insyirah, surat Al-Alaq, surat Adh-dhuha dan surat At-Tiin

## 2. Pelaksanaan

- Kegiatan pembiasaan memimpin doa dan hafalan surat pendek dimulai setelah Masa Orientasi Siswa (MOS) yaitu hari ke empat masuk sekolah, jadi pembiasaan tersebut dimulai ketika pembelajaran dimulai.
- Kegiatan memimpin doa dilakukan tiga kali dalam sehari yaitu doa pagi, doa sebelum istirahat dan doa pulang. Kegiatan memimpin hafalan surat pendek dilakukan satu kali dalam sehari yaitu setelah doa pagi.
- Guru melakukan pengawasan terhadap siswa pada awal-awal pelaksanaan kegiatan tersebut (khusus untuk doa pagi). Guru tidak mengawasi lagi karena menganggap bahwa siswa sudah bisa melaksanakan tugas tersebut meskipun tidak ada gurunya.
- Agar kegiatan pembiasaan memimpin doa dan hafalan surat pendek lancar, guru selalu mengingatkan siswa tentang giliran mereka pada awal pelaksanaan. Selain itu, siswa juga saling mengingatkan gilirannya satu sama lain. Jika ada siswa yang tidak mau maju untuk memimpin atau jika ada siswa yang tidak tertib dalam berdoa, siswa melaporkan kepada guru
- Guru tidak menerapkan hukuman secara langsung. Hanya hukuman sosial secara tidak langsung.
- Faktor pendukung dalam kegiatan tersebut: motivasi siswa, kesadaran siswa akan tugasnya, karakter siswa yang senang ketika disuruh maju, siswa yang mudah diarahkan.

Faktor penghambat	Upaya guru untuk mengatasi
Siswa tidak hafal jadwal hafalan setiap harinya	Guru menulis dan menempelkan jadwal hafalan di dinding kelas
Siswa yang memimpin tidak hafal surat pendek	Guru menganjurkan dan meminta siswa untuk memimpin dengan membawa juz 'amma untuk dibaca
Siswa yang memimpin tidak berani menegur teman yang ramai	Guru memberikan nasehat dan motivasi kepada siswa yang memimpin dan yang dipimpin
Siswa yang memimpin kurang lantang suaranya	Guru meminta agar siswa lebih lantang suaranya agar teman yang dipimpin juga bersemangat untuk mengikuti doa dan hafalan surat pendek
Siswa yang mendapat tugas memimpin asyik bermain	Guru memberi nasehat
hari kamis jam pagi olahraga jadi siswa tidak melaksanakan doa sebelum istirahat secara bersama-sama.	

### 3. Evaluasi

- Evaluasi dilakukan ketika ada siswa yang melaporkan bahwa ada siswa lain yang tidak tertib (jika guru sedang tidak mengawasi siswa/doa pagi)
- Jika sedang ada guru, evaluasi langsung dilakukan setelah doa selesai. Evaluasi diberlakukan kepada semua siswa baik yang memimpin ataupun siswa yang dipimpin
- Beberapa hal yang pernah menjadi bahan evaluasi: siswa pemimpin yang tidak berani menegur siswa lain yang ramai, tidak mengikuti doa, suara yang kurang lantang.
- Perbedaan setelah dan sebelum adanya pembiasaan memimpin doa dan hafalan surat pendek : siswa menjadi lebih berani berbicara dan tampil di depan, siswa lebih tanggap dengan tugas.
- Metode pembiasaan tersebut cukup efektif karena hasilnya sudah terlihat di siswa, yang dulu di awal kegiatan pembiasaan memimpin siswa masih harus diingatkan untuk giliran memimpinnya tapi sekarang siswa sudah mengetahui giliran mereka masing-masing.

## Lampiran IV Hasil Observasi

### Observasi I

(Senin, 1 Oktober 2018)

Nama : Aryabima Manggala

No. Absen : 04

No	Indikator	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Melakukan sesuatu yang harus dilakukannya	✓		<b>Kesimpulan:</b> Melakukan sesuatu yang harus dilakukannya
2.	Menunjukkan ketekunan, kerajinan dan terus berusaha	-	-	Tidak ada jadwal hafalan surat di hari senin, namun jadwalnya ialah pembacaan Al-waqrū
	• Siswa tetap melaksanakan tugas memimpin, meskipun belum hafal surat pendek	✓		
	• Siswa mengikuti doa yang dipimpin oleh siswa yang bertugas	✓		
	• Siswa mengikuti hafalan surat pendek yang dipimpin oleh siswa yang bertugas	✓		
	• Siswa lain berdoa dengan tertib (duduk di tempat/tidak pindah-pindah tempat)	✓		

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa yang memimpin hafal doa</li> <li>• Siswa yang memimpin hafal surat pendek</li> <li>• Siswa yang dipimpin hafal doa</li> <li>• Siswa yang dipimpin hafal surat pendek</li> </ul>	✓	-	
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa yang memimpin hafal doa</li> <li>• Siswa yang memimpin hafal surat pendek</li> <li>• Siswa yang dipimpin hafal doa</li> <li>• Siswa yang dipimpin hafal surat pendek</li> </ul>	✓	-	
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa yang memimpin hafal doa</li> <li>• Siswa yang memimpin hafal surat pendek</li> <li>• Siswa yang dipimpin hafal doa</li> <li>• Siswa yang dipimpin hafal surat pendek</li> </ul>	-	-	<p><b>Kesimpulan:</b></p> <p>Menunjukkan ketekunan, kerajinan dan terus berusaha</p>
3.	Melakukan yang terbaik untuk dirinya dan orang lain	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa yang memimpin mengondisikan siswa yang lain</li> <li>• Siswa yang memimpin, menunggu siswa lain tenang dan siap untuk memulai doa</li> <li>• Siswa saling mengondisikan siswa lain sebelum berdoa dimulai</li> </ul>	✓	-	Abim menegur dua teman laki-lakinya yang masih mengobrol dan berdiri untuk duduk di tempatnya masing-masing
4.	Menunjukkan prakarsa untuk mengatasi masalah dalam lingkup terdekat	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa saling mengingatkan tentang giliran memimpin (jika ada siswa yang tidak segera memimpin)</li> <li>• Siswa saling mengingatkan/menegur untuk</li> </ul>	-	-	<p><b>Kesimpulan:</b></p> <p>Melakukan yang terbaik untuk dirinya dan orang lain</p>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa saling mengingatkan tentang giliran memimpin (jika ada siswa yang tidak segera memimpin)</li> <li>• Siswa saling mengingatkan/menegur untuk</li> </ul>	✓	-	Abim menegur dua teman laki-lakinya yang masih belum tertib ketika doa akan dimulai

		saling berdoa dengan tertib ketika ada siswa lain yang tidak tertib			<b>Kesimpulan:</b> Menunjukkan prakarsa untuk mengatasi masalah dalam lingkup terdekat
5.	Melakukan tugas tanpa disuruh/ Melaksanakan apa yang pernah dikatakan tanpa disuruh	• Siswa memimpin doa dan hafalan surat pendek tanpa disuruh terlebih dahulu	√		
		• Siswa tetap melaksanakan tugas memimpin meskipun tidak diawasi oleh guru	√		Guru belum masuk ke kelas ketika doa pagi dilaksanakan
		• Guru mengawasi siswa dalam pelaksanaan tugas memimpin doa (pagi) dan hafalan surat pendek		√	Guru masuk kelas selang beberapa saat setelah doa pagi selesai
		• Guru mengawasi siswa dalam pelaksanaan tugas memimpin doa (sebelum istirahat/pulang)	√		<b>Kesimpulan:</b> Melakukan tugas tanpa disuruh/ Melaksanakan apa yang pernah dikatakan tanpa disuruh
6.	Melaksanakan tugas individu dengan baik	• Siswa yang memimpin, mengikuti doa	√		
		• Siswa yang memimpin, mengikuti hafalan surat pendek	-	-	Tidak ada hafalan surat pendek <b>Kesimpulan:</b> Melaksanakan tugas individu dengan baik
7.	Disiplin	• Siswa yang memimpin, bertugas sesuai dengan gilirannya	√		

		<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa yang memimpin, melaksanakan hafalan surat pendek sesuai dengan yang dijadwalkan</li> </ul>	-	-	<p>Hari senin jadwalnya adalah membaca Al-waqrū</p> <p><b>Kesimpulan:</b></p> <p>Disiplin</p>
8.	Membuat laporan setiap kegiatan yang dilakukan dalam bentuk lisan maupun tulisan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa melaporkan kepada guru ketika ada siswa lain yang tidak tertib</li> <li>Siswa memberikan laporan kepada guru setelah melaksanakan tugas memimpin (ketika guru sedang tidak mengawasi)</li> </ul>	-	-	
			√		<p>Guru bertanya kepada siswa apakah mereka sudah berdoa (pagi) atau belum ketika guru sudah memasuki kelas.</p> <p><b>Kesimpulan:</b></p> <p>Membuat laporan setiap kegiatan yang dilakukan dalam bentuk lisan maupun tulisan (laporan lisan secara tidak langsung)</p>
9.	Guru membimbing siswa dalam pelaksanaan tugas memimpin		√		<p>Guru mengawasi pada doa pulang. Serta memberikan apresiasi kepada siswa yang melaksanakan tugas memimpin</p>
10.	Guru memberikan pemahaman kepada siswa tentang sikap tanggungjawab		-	-	
11.	Guru memberikan teguran kepada siswa yang tidak tertib dalam berdoa/memimpin doa		-	-	

12.	Guru memberikan <i>reward</i> kepada siswa yang telah melaksanakan tugas memimpin	√		Guru memberikan penguatan positif berupa penghargaan sosial “ucapan terima kasih” kepada siswa yang telah melaksanakan tugas memimpin  <b>Kesimpulan:</b> Pendekatan penanaman nilai dengan memberikan penguatan positif berupa penghargaan sosial
13.	Guru memberikan hukuman kepada siswa yang tidak melaksanakan giliran	-	-	

### Observasi II

(Selasa, 2 Oktober 2018)

Nama : Azka Daffa

No. Absen : 05

No	Indikator		Ya	Tidak	Keterangan
1.	Melakukan sesuatu yang harus dilakukannya	• Siswa melaksanakan tugas memimpin doa dan hafalan surat pendek	√		<b>Kesimpulan:</b> Melakukan sesuatu yang harus dilakukannya

2.	Menunjukkan ketekunan, kerajinan dan terus berusaha	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa tetap melaksanakan tugas memimpin, meskipun belum hafal surat pendek</li> <li>• Siswa mengikuti doa yang dipimpin oleh siswa yang bertugas</li> <li>• Siswa mengikuti hafalan surat pendek yang dipimpin oleh siswa yang bertugas</li> <li>• Siswa lain berdoa dengan tertib (duduk di tempat/tidak pindah-pindah tempat)</li> <li>• Siswa yang memimpin hafal doa</li> <li>• Siswa yang memimpin hafal surat pendek</li> <li>• Siswa yang dipimpin hafal doa</li> <li>• Siswa yang dipimpin hafal surat pendek</li> </ul>	✓		Azka memimpin dengan membawa juz ‘amma	
3.	Melakukan yang terbaik untuk	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa yang memimpin mengondisikan siswa yang lain</li> </ul>	-	-	Pada saat pembacaan surat pendek, ada 5 siswa yang membuka juz ‘amma	
					<b>Kesimpulan:</b>  Menunjukkan ketekunan, kerajinan dan terus berusaha	

	dirinya dan orang lain	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa yang memimpin, menunggu siswa lain tenang dan siap untuk memulai doa</li> <li>Siswa saling mengondisikan siswa lain sebelum berdoa dimulai</li> </ul>	√		Azka memberi aba-aba doa setelah siswa lain tenang dan siap
4.	Menunjukkan prakarsa untuk mengatasi masalah dalam lingkup terdekat	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa saling mengingatkan tentang giliran memimpin (jika ada siswa yang tidak segera memimpin)</li> <li>Siswa saling mengingatkan/menegur untuk saling berdoa dengan tertib ketika ada siswa lain yang tidak tertib</li> </ul>	-	-	<p>Siswa yang bertugas sudah tahu gilirannya</p> <p><b>Kesimpulan:</b></p> <p>Menunjukkan prakarsa untuk mengatasi masalah dalam lingkup terdekat</p>
5.	Melakukan tugas tanpa disuruh/Melaksanakan apa yang pernah dikatakan tanpa disuruh	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa memimpin doa dan hafalan surat pendek tanpa disuruh terlebih dahulu</li> <li>Siswa tetap melaksanakan tugas memimpin meskipun tidak diawasi oleh guru</li> <li>Guru mengawasi siswa dalam pelaksanaan tugas memimpin doa (pagi) dan hafalan surat pendek</li> </ul>	√	√	<p>Siswa maju dengan sendirinya</p> <p>Guru tidak mengawasi untuk doa pagi</p>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru mengawasi siswa dalam pelaksanaan tugas memimpin doa (sebelum istirahat/pulang)</li> </ul>	√		<b>Kesimpulan:</b> Melakukan tugas tanpa disuruh/ Melaksanakan apa yang pernah dikatakan tanpa disuruh
6.	Melaksanakan tugas individu dengan baik	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa yang memimpin, mengikuti doa</li> </ul>	√		
		<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa yang memimpin, mengikuti hafalan surat pendek</li> </ul>	√		<b>Kesimpulan:</b> Melaksanakan tugas individu dengan baik
7.	Disiplin	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa yang memimpin, bertugas sesuai dengan gilirannya</li> </ul>	√		
		<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa yang memimpin, melaksanakan hafalan surat pendek sesuai dengan yang dijadwalkan</li> </ul>	√		Hafalan surat Al-Bayyinah dan surat Al-Qodr <b>Kesimpulan:</b> Disiplin
8.	Membuat laporan setiap kegiatan yang dilakukan dalam bentuk lisan maupun tulisan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa melaporkan kepada guru ketika ada siswa lain yang tidak tertib</li> </ul>	-	-	
		<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa memberikan laporan kepada guru setelah melaksanakan tugas memimpin (ketika guru sedang tidak mengawasi)</li> </ul>	-	-	
9.	Guru membimbing siswa dalam pelaksanaan tugas memimpin		√		Guru mengawasi pada doa pulang. Serta memberikan apresiasi kepada siswa yang melaksanakan tugas memimpin

10.	Guru memberikan pemahaman kepada siswa tentang sikap tanggungjawab	-	-	
11.	Guru memberikan teguran kepada siswa yang tidak tertib dalam berdoa/memimpin doa	-	-	
12.	Guru memberikan <i>reward</i> kepada siswa yang telah melaksanakan tugas memimpin	✓		<p>Guru memberikan penguatan positif berupa penghargaan sosial “ucapan terima kasih” kepada siswa yang telah melaksanakan tugas memimpin</p> <p><b>Kesimpulan:</b></p> <p>Pendekatan penanaman nilai ditunjukkan dengan pemberian penguatan positif berupa penghargaan sosial</p>
13.	Guru memberikan hukuman kepada siswa yang tidak melaksanakan giliran	-	-	

### Observasi III

(Rabu, 3 Oktober 2018)

Nama : Tata

No. Absen : 06

No	Indikator		Ya	Tidak	Keterangan
1.	Melakukan sesuatu yang harus dilakukannya	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa melaksanakan tugas memimpin doa dan hafalan surat pendek</li> </ul>	✓		<b>Kesimpulan:</b> Melakukan sesuatu yang harus dilakukannya
2.	Menunjukkan ketekunan, kerajinan dan terus berusaha	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa tetap melaksanakan tugas memimpin, meskipun belum hafal surat pendek</li> </ul>	✓		Tata maju memimpin dengan membawa juz 'amma
		<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa mengikuti doa yang dipimpin oleh siswa yang bertugas</li> </ul>	✓		
		<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa mengikuti hafalan surat pendek yang dipimpin oleh siswa yang bertugas</li> </ul>	✓		
		<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa lain berdoa dengan tertib (duduk di tempat/tidak pindah-pindah tempat)</li> </ul>	✓		
		<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa yang memimpin hafal doa</li> </ul>	✓		

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa yang memimpin hafal surat pendek</li> <li>• Siswa yang dipimpin hafal doa</li> <li>• Siswa yang dipimpin hafal surat pendek</li> </ul>		√	Tata memimpin dengan membawa juz ‘amma
				√	Ada 9 siswa yang membuka juz ‘amma pada saat pembacaan surat pendek
					<p><b>Kesimpulan:</b></p> <p>Menunjukkan ketekunan, kerajinan dan terus berusaha</p>
3.	Melakukan yang terbaik untuk dirinya dan orang lain	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa yang memimpin mengondisikan siswa yang lain</li> <li>• Siswa yang memimpin, menunggu siswa lain tenang dan siap untuk memulai doa</li> <li>• Siswa saling mengondisikan siswa lain sebelum berdoa dimulai</li> </ul>	-	-	
4.	Menunjukkan prakarsa untuk mengatasi masalah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa saling mengingatkan tentang giliran memimpin (jika ada siswa yang tidak segera memimpin)</li> </ul>	√		<p><b>Kesimpulan:</b></p> <p>Melakukan yang terbaik untuk dirinya dan orang lain</p>
			√		Hafidz mengingatkan Tata yang masih asyik bermain

	dalam lingkup terdekat	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa saling mengingatkan/menegur untuk saling berdoa dengan tertib ketika ada siswa lain yang tidak tertib</li> </ul>	√		<p>Nia menegur Azka dan Hanif yang mengobrol pada saat doa berlangsung</p> <p><b>Kesimpulan:</b></p> <p>Menunjukkan prakarsa untuk mengatasi masalah dalam lingkup terdekat</p>
5.	Melakukan tugas tanpa disuruh/ Melaksanakan apa yang pernah dikatakan tanpa disuruh	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa memimpin doa dan hafalan surat pendek tanpa disuruh terlebih dahulu</li> </ul>		√	
		<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa tetap melaksanakan tugas memimpin meskipun tidak diawasi oleh guru</li> </ul>	√		Ketika doa pagi, guru belum masuk kelas
		<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru mengawasi siswa dalam pelaksanaan tugas memimpin doa (pagi) dan hafalan surat pendek</li> </ul>		√	
		<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru mengawasi siswa dalam pelaksanaan tugas memimpin doa (sebelum istirahat/pulang)</li> </ul>		√	<p>Saat doa pulang, guru tidak bisa mendampingi dikarenakan guru mengikuti rapat</p> <p><b>Kesimpulan:</b></p> <p>Melakukan tugas tanpa disuruh/ Melaksanakan apa yang pernah dikatakan tanpa disuruh</p>
6.	Melaksanakan tugas individu dengan baik	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa yang memimpin, mengikuti doa</li> </ul>	√		
		<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa yang memimpin, mengikuti hafalan surat pendek</li> </ul>	√		<b>Kesimpulan:</b>

					Melaksanakan tugas individu dengan baik
7.	Disiplin	• Siswa yang memimpin, bertugas sesuai dengan gilirannya	√		
		• Siswa yang memimpin, melaksanakan hafalan surat pendek sesuai dengan yang dijadwalkan	√		Surat Al-alaq dan At-tiin <b>Kesimpulan:</b> Disiplin dengan aturan
8.	Membuat laporan setiap kegiatan yang dilakukan dalam bentuk lisan maupun tulisan	• Siswa melaporkan kepada guru ketika ada siswa lain yang tidak tertib	-	-	
		• Siswa memberikan laporan kepada guru setelah melaksanakan tugas memimpin (ketika guru sedang tidak mengawasi)	-	-	<b>Kesimpulan:</b>  Tidak membuat laporan setiap kegiatan yang dilakukan dalam bentuk lisan maupun tulisan
9.	Guru membimbing siswa dalam pelaksanaan tugas memimpin		-	-	
10.	Guru memberikan pemahaman kepada siswa tentang sikap tanggungjawab		-	-	
11.	Guru memberikan teguran kepada siswa yang tidak tertib dalam berdoa/memimpin doa		-	-	
12.	Guru memberikan reward kepada siswa yang telah melaksanakan tugas memimpin		-	-	Guru tidak mengawasi ketika doa pulang

13.	Guru memberikan hukuman kepada siswa yang tidak melaksanakan giliran	-	-	
-----	--	---	---	--

## **Lampiran V Instrumen Penelitian**

### **INSTRUMEN PENGAMBILAN DATA**

#### **A. Pedoman Dokumentasi**

1. Membaca dan mencatat informasi mengenai penanaman nilai tanggung melalui pembiasaan memimpin doa dan hafalan surat pendek
2. Mengabadikan kegiatan pembiasaan memimpin doa dan hafalan surat pendek dalam rangka penanaman nilai tanggungjawab
3. Mencatat hasil observasi
4. Meminta data-data serta arsip-arsip sekolah mengenai profil sekolah, guru dan sarana prasarana sebagai informasi pelengkap

#### **B. Pedoman Observasi**

1. Memperhatikan keadaan lingkungan dan sarana prasarana untuk menunjang kegiatan pembiasaan tugas memimpin doa dan hafalan surat pendek
2. Melihat dan memperhatikan proses kegiatan rutin pembiasaan tugas memimpin doa dan hafalan surat pendek
3. Mengamati guru ketika membimbing kegiatan pembiasaan memimpin doa dan hafalan surat pendek, serta mengajar siswa di kelas
4. Mengamati ketercapaian penanaman nilai tanggungjawab melalui pembiasaan memimpin doa dan hafalan surat pendek
5. Mengamati faktor penghambat dan pendukung kegiatan pembiasaan memimpin doa dan hafalan surat pendek

### C. Pedoman Wawancara Guru

No	Indikator	Pertanyaan
1.	Tanggung jawab	1. Menurut anda, apakah yang dimaksud dengan sikap tanggungjawab? 2. Menurut anda, apa saja indikator sikap tanggungjawab? 3. Apakah anda sering berdiskusi bersama siswa tentang pentingnya sikap tanggungjawab?
2.	Implementasi penanaman nilai tanggungjawab.	
	• Perencanaan (Metode)	4. Mengapa anda memilih metode pembiasaan memimpin doa dan surat pendek sebagai salah satu cara melatih anak untuk bersikap tanggungjawab? 5. Bagaimana awalnya ada tugas memimpin doa dan hafalan? 6. Apakah metode pembiasaan tersebut cukup efektif? 7. Bagaimana cara agar penanaman nilai tanggungjawab tersebut efektif?
	(Pendekatan)	8. Pendekatan apa yang anda gunakan dalam penanaman nilai tanggungjawab dalam memimpin doa dan hafalan surat pendek? 9. Apakah pendekatan tersebut cukup efektif?
	(Waktu)	10. Apakah anda menargetkan waktu untuk tercapainya penanaman nilai tanggungjawab dalam memimpin doa dan hafalan surat pendek?
	(Tujuan)	11. Apakah tujuan yang ingin anda capai dalam penanaman nilai tanggungjawab dalam memimpin doa dan hafalan surat pendek?
	(Situasi dan kondisi)	12. Apakah dalam membuat perencanaan penanaman nilai tanggungjawab dalam memimpin doa dan hafalan surat pendek, anda mempertimbangkan situasi dan kondisi anak?
	• Pelaksanaan	13. Bagaimana cara yang Anda gunakan agar tugas memimpin doa dan hafalan tersebut berjalan dengan lancar?

	<p>14. Bagaimana cara awal bilang ke siswa bagaimana mengenai tugas tersebut?</p> <p>15. Kapan pelaksanaan tugas memimpin doa dan hafalan surat pendek dimulai?</p> <p>16. Bagaimana siswa bisa tahu gilirannya dalam memimpin doa dan hafalan?</p> <p>17. Seperti apa cara yang anda gunakan agar siswa memiliki kesadaran untuk selalu melaksanakan gilirannya dalam memimpin doa dan hafalan surat pendek?</p> <p>18. Bagaimana awal pelaksanaan tugas memimpin doa dan hafalan surat pendek? Apakah mereka langsung maju sendiri?</p> <p>19. Bagaimana untuk tugas memimpin hafalan surat pendek?</p> <p>20. Bagaimana untuk anak yang belum hafal surat pendek?</p> <p>21. Jika ada siswa yang tidak melaksanakan tugasnya dalam memimpin doa, apakah yang anda lakukan?</p> <p>22. Seperti apa cara yang anda gunakan agar siswa selalu siap menjalankan tugas memimpin doa dan hafalan surat pendek yang telah diberikan?</p> <p>23. Dalam pelaksanaan kegiatan memimpin doa dan hafalan surat pendek, apakah anda selalu mengawasi dan membimbing siswa?</p> <p>24. Apakah anda selalu membimbing siswa agar mau memimpin doa dan hafalan surat pendek?</p> <p>25. Kapan siswa harus mulai memimpin doa dan hafalan surat pendek?</p> <p>26. Apakah anda menerapkan <i>reward</i> dan <i>punishment</i> bagi siswa yang melaksanakan tugas ataupun yang tidak?</p>
(Jenis kegiatan)	<p>27. Mengapa anda memilih kegiatan memimpin doa dan hafalan surat pendek secara bergilir sebagai salah satu kegiatan untuk menanamkan nilai tanggungjawab terhadap siswa?</p> <p>28. Menurut anda, seberapa pentingkah kegiatan tersebut dalam upaya menanamkan tanggungjawab kepada siswa?</p>
(Faktor pendukung)	<p>29. Apa saja faktor pendukung dalam pelaksanaan penanaman nilai tanggungjawab dalam memimpin doa dan hafalan surat pendek?</p>

	(Faktor penghambat)	30. Apa saja faktor penghambat dalam pelaksanaan penanaman nilai tanggungjawab dalam memimpin doa dan hafalan surat pendek? 31. Apa yang Anda lakukan untuk mengatasi faktor penghambat tersebut? 32. Apakah pernah ada siswa yang mengeluh terhadap pelaksanaan kegiatan memimpin doa dan hafalan surat pendek?
	• Evaluasi (Proses pelaksanaan)	33. Apakah ada cara evaluasi khusus untuk tugas tersebut? 34. Dalam proses pelaksanaan apa sajakah yang pernah menjadi bahan evaluasi lebih lanjut? 35. Kapan pelaksanaan evaluasi tersebut? 36. Adakah perbedaan antara setelah dan sebelum dilaksanakannya program pembiasaan memimpin doa dan hafalan surat pendek? Jika ada apa perbedaanya?
3.	Ketercapaian sikap tanggung jawab	37. Bagaimana ketercapaian penanaman nilai tanggungjawab terhadap tugas memimpin doa dan hafalan surat pendek yang anda lakukan? 38. Apakah anda membuat indikator-indikator sebagai acuan dalam ketercapaian penanaman nilai tanggungjawab tersebut (dalam tugas memimpin doa dan hafalan surat pendek)? 39. Apakah siswa mengerti arti dari tanggungjawab?
	• Melakukan sesuatu yang seharusnya dilakukan (kesanggupan menerima tugas)	40. Apakah setiap siswa sudah melaksanakan tugas memimpin doa dan hafalan surat pendek sesuai dengan instruksi guru? 41. Apakah pernah ada siswa yang tidak melaksanakan giliran memimpin doa dan hafalan surat pendek? Mengapa? 42. Apa yang Anda lakukan jika ada siswa yang tidak melaksanakan gilirannya? 43. Apakah siswa merasa terbebani dengan adanya giliran memimpin doa dan hafalan surat pendek?
	• Selalu menunjukkan ketekunan, kerajinan, dan terus berusaha	44. Apakah siswa yang belum hafal doa/surat pendek tetap melaksanakan giliran memimpin doa dan hafalan surat pendek? Mengapa?

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Selalu melakukan yang terbaik untuk dirinya dan orang lain</li> </ul>	45. Jika siswa yang sedang memimpin di depan, jika ada siswa lain yang tidak tertib, apakah siswa yang memimpin tersebut berani menegur?
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Selalu disiplin dan mengontrol diri dalam keadaan apapun</li> </ul>	46. Apakah ada peraturan-peraturan tertentu dalam kegiatan program memimpin doa dan hafalan surat pendek? 47. Apakah siswa sudah melaksanakan tugas memimpin doa dan hafalan surat pendek sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan? (kapan seharusnya tugas tersebut dilaksanakan)
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat laporan setiap kegiatan yang dilakukan dalam bentuk lisan maupun tertulis</li> </ul>	48. Apakah siswa membuat laporan pada setiap tugas memimpin doa dan hafalan surat pendek yang dilakukan dalam bentuk lisan maupun tertulis?
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan tugas tanpa disuruh</li> </ul>	49. Apakah siswa sudah melakukan tugas memimpin doa dan hafalan surat pendek tanpa disuruh?
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menunjukkan prakarsa untuk mengatasi masalah dalam ruang lingkup terdekat</li> </ul>	50. Apakah siswa saling mengingatkan untuk giliran memimpin berdoa(jika ada siswa yang tidak segera memimpin)? 51. Apakah siswa saling mengingatkan/menegur untuk saling berdoa dengan tertib ketika ada siswa lain yang tidak tertib?

#### D. Pedoman Wawancara Siswa

No	Indikator	Pertanyaan
1.	Pengertian tanggung jawab	1. Apakah Ananda pernah mendengar kata tanggungjawab? 2. Apakah Ananda tahu arti kata tanggungjawab?

2.	Penanaman nilai tanggung jawab	3. Dalam pelaksanaan tugas memimpin doa dan hafalan surat pendek, apakah guru selalu mengawasi Ananda?
3.	Ketercapaian penanaman nilai tanggung jawab	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan sesuatu yang seharusnya dilakukan</li> </ul>	4. Apakah Ananda selalu melakukan tugas memimpin doa dan hafalan surat pendek yang seharusnya Ananda lakukan? 5. Apakah Ananda pernah tidak melaksanakan giliran memimpin doa dan hafalan surat pendek? Jika pernah, mengapa? 6. Apakah pernah ada siswa yang tidak mau memimpin doa dan hafalan surat pendek? 7. Apakah yang dilakukan oleh guru jika Ananda/ ada siswa yang tidak melaksanakan giliran memimpin doa dan hafalan surat pendek? 8. Apakah Ananda merasa terbebani dengan adanya giliran memimpin doa dan hafalan surat pendek? 9. Apa yang membuat Ananda bersedia melaksanakan giliran memimpin doa dan hafalan surat pendek?
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Selalu menunjukkan ketekunan, kerajinan, dan terus berusaha</li> </ul>	10. Apakah Ananda tahu nomor absen Ananda? Berapa? 11. Apakah Ananda hafal urutan absen? 12. Apakah Ananda tahu urutan absen setelah dan sebelum Ananda? Siapa aja? 13. Apakah Ananda hafal doa? 14. Apakah Ananda hafal surat-surat pendek yang diminta untuk dihafalkan? 15. Jika Ananda belum hafal, apakah Ananda tetap melaksanakan giliran memimpin doa dan hafalan surat pendek? 16. Mengapa Ananda tetap melaksanakan tugas memimpin doa dan hafalan surat pendek meskipun belum hafal? 17. Apakah Ananda pernah mengeluh terhadap tugas memimpin doa dan hafalan surat pendek?

		18. Apakah Ananda merasa senang ketika bisa maju memimpin doa dan hafalan surat pendek di depan?
		19. Apakah Ananda merasa takut/grogi ketika maju memimpin doa dan hafalan surat pendek di depan?
	• Selalu melakukan yang terbaik untuk dirinya dan orang lain	20. Jika Ananda sedang memimpin di depan, jika ada siswa lain yang tidak tertib, Ananda biasanya menegur tidak? Kenapa?
	• Selalu disiplin dan mengontrol diri dalam keadaan apapun	21. Jika Ananda yang maju memimpin, apakah siswa lain anteng?
	• Membuat laporan setiap kegiatan yang dilakukan dalam bentuk lisan maupun tertulis	22. Apakah ada peraturan-peraturan tertentu dalam memimpin doa dan hafalan surat pendek?
	• Melakukan tugas tanpa disuruh	23. Apakah Ananda membuat laporan pada setiap tugas memimpin doa dan hafalan surat pendek yang dilakukan dalam bentuk lisan maupun tertulis?
		24. Apakah Ananda tetap melaksanakan tugas memimpin doa dan hafalan surat pendek meskipun tidak diawasi/disuruh oleh guru?

#### E. Pedoman Observasi Ketercapaian Sikap Tanggungjawab

No	Indikator		Ya	Tidak	Keterangan
1.	Melakukan sesuatu yang harus dilakukannya	• Siswa melaksanakan tugas memimpin doa dan hafalan surat pendek			
2.		• Siswa tetap melaksanakan tugas memimpin, meskipun belum hafal surat pendek			

	Menunjukkan ketekunan, kerajinan dan terus berusaha	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa mengikuti doa yang dipimpin oleh siswa yang bertugas</li> <li>• Siswa mengikuti hafalan surat pendek yang dipimpin oleh siswa yang bertugas</li> <li>• Siswa lain berdoa dengan tertib (duduk di tempat/tidak pindah-pindah tempat)</li> <li>• Siswa yang memimpin hafal doa</li> <li>• Siswa yang memimpin hafal surat pendek</li> <li>• Siswa yang dipimpin hafal doa</li> <li>• Siswa yang dipimpin hafal surat pendek</li> </ul>		
3.	Melakukan yang terbaik untuk dirinya dan orang lain	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa yang memimpin mengondisikan siswa yang lain</li> <li>• Siswa yang memimpin, menunggu siswa lain tenang dan siap untuk memulai doa</li> <li>• Siswa saling mengondisikan siswa lain sebelum berdoa dimulai</li> </ul>		
4.	Menunjukkan prakarsa untuk mengatasi masalah dalam lingkup terdekat	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa saling mengingatkan tentang giliran memimpin (jika ada siswa yang tidak segera memimpin)</li> <li>• Siswa saling mengingatkan/menegur untuk saling berdoa dengan tertib ketika ada siswa lain yang tidak tertib</li> </ul>		
5.	Melakukan tugas tanpa disuruh/ Melaksanakan apa	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa memimpin doa dan hafalan surat pendek tanpa disuruh terlebih dahulu</li> </ul>		

	yang pernah dikatakan tanpa disuruh	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa tetap melaksanakan tugas memimpin meskipun tidak diawasi oleh guru</li> </ul>			
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru mengawasi siswa dalam pelaksanaan tugas memimpin doa (pagi) dan hafalan surat pendek</li> </ul>			
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru mengawasi siswa dalam pelaksanaan tugas memimpin doa (sebelum istirahat/pulang)</li> </ul>			
6.	Melaksanakan tugas individu dengan baik	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa yang memimpin, mengikuti doa</li> </ul>			
7.		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa yang memimpin, mengikuti hafalan surat pendek</li> </ul>			
8.	Membuat laporan setiap kegiatan yang dilakukan dalam bentuk lisan maupun tulisan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa yang memimpin, bertugas sesuai dengan gilirannya</li> </ul>			
9.		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa yang memimpin, melaksanakan hafalan surat pendek sesuai dengan yang dijadwalkan</li> </ul>			
10.	Guru membimbing siswa dalam pelaksanaan tugas memimpin				
11.	Guru memberikan pemahaman kepada siswa tentang sikap tanggungjawab				
12.	Guru memberikan teguran kepada siswa yang tidak tertib dalam berdoa/memimpin doa				
	Guru memberikan <i>reward</i> kepada siswa yang telah melaksanakan tugas memimpin				

13.	Guru memberikan hukuman kepada siswa yang tidak melaksanakan giliran			
-----	--	--	--	--

## Lampiran VI Bukti Validator Instrumen

---

### SURAT VALIDASI

Menerangkan bahwa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Drs. Nur Hidayat, M.Ag  
Jabatan : Sekretaris dan Dosen Prodi PGMI UIN Sunan Kalijaga  
NIP. : 19620407 199403 1 002

Telah memberikan pengamatan dan masukan terhadap instrument penelitian berupa observasi, wawancara dan dokumentasi untuk kelengkapan penelitian yang berjudul “implementasi penanaman nilai tanggungjawab melalui pembiasaan memimpin doa dan hafalan surat pendek di kelas IIA MIN 1 Yogyakarta”.

Yang disusun oleh:

Nama : Umi Sholikhatun  
NIM : 14480064  
Prodi : PGMI  
Fakultas : ilmu tarbiyah dan keguruan

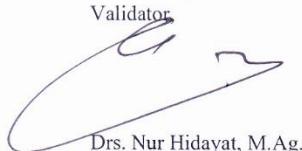
Adapun masukan yang sudah diberikan adalah sebagai berikut:

Butir-butir instrumen dikembangkan lagi.

Dengan harapan masukan dan penilaian yang diberikan dapat digunakan untuk menyempurnakan dan memperoleh kualitas instrumen yang baik.

Yogyakarta, 11 Mei 2018

Validator



Drs. Nur Hidayat, M.Ag.

19620407 199403 1 002

## Lampiran VII Bukti Wawancara

### BUKTI WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Eliza Agustina P

Pekerjaan : Guru

Menyatakan telah diwawancara oleh:

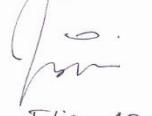
Nama : Umi Sholikhatun

Pekerjaan : Mahasiswa PGMI FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Guna memperoleh data untuk menyelesaikan Skripsi/Tugas Akhir yang berjudul: **“Implementasi Penanaman Nilai Tanggungjawab Melalui Pembiasaan Memimpin Doa Dan Hafalan Surat Pendek Kelas IIA MIN 1 Yogyakarta”**.

Demikian keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta,



Eliza AP.

BUKTI WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : *Abid Maulana Riswanto*

Pekerjaan : Siswa Kelas 2A

Menyatakan telah diwawancara oleh:

Nama : Umi Sholikhatun

Pekerjaan : Mahasiswa PGMI FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Guna memperoleh data untuk menyelesaikan Skripsi/Tugas Akhir yang berjudul: "**Implementasi Penanaman Nilai Tanggungjawab Melalui Pembiasaan Memimpin Doa Dan Hafalan Surat Pendek Kelas IIA MIN 1 Yogyakarta**".

Demikian keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta,

*Abid*

#### BUKTI WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : *Abimaryopima*

Pekerjaan : *Siswakelas 2A*

Menyatakan telah diwawancara oleh:

Nama : Umi Sholikhatun

Pekerjaan : Mahasiswa PGMI FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Guna memperoleh data untuk menyelesaikan Skripsi/Tugas Akhir yang berjudul: **“Implementasi Penanaman Nilai Tanggungjawab Melalui Pembiasaan Memimpin Doa Dan Hafalan Surat Pendek Kelas IIA MIN 1 Yogyakarta”**.

Demikian keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta,

*Abim*

#### BUKTI WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : *Tiania wicaksanti putri ngoro*

Pekerjaan : *Kelas 2A*

Menyatakan telah diwawancara oleh:

Nama : Umi Sholikhatun

Pekerjaan : Mahasiswa PGMI FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Guna memperoleh data untuk menyelesaikan Skripsi/Tugas Akhir yang berjudul: **“Implementasi Penanaman Nilai Tanggungjawab Melalui Pembiasaan Memimpin Doa Dan Hafalan Surat Pendek Kelas IIA MIN 1 Yogyakarta”**.

Demikian keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta,

*Tiania*

#### BUKTI WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Raja Dwipanggaagus nugroho

Pekerjaan : Siswa Kelas 2d

Menyatakan telah diwawancara oleh:

Nama : Umi Sholikhatun

Pekerjaan : Mahasiswa PGMI FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Guna memperoleh data untuk menyelesaikan Skripsi/Tugas Akhir yang berjudul: "**Implementasi Penanaman Nilai Tanggungjawab Melalui Pembiasaan Memimpin Doa Dan Hafalan Surat Pendek Kelas IIA MIN 1 Yogyakarta**".

Demikian keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta,

Raja

---

#### BUKTI WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : *Danendra dzihni Al ghifari*

Pekerjaan : *Siswa kelas 2A*

Menyatakan telah diwawancara oleh:

Nama : Umi Sholikhatun

Pekerjaan : Mahasiswa PGMI FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Guna memperoleh data untuk menyelesaikan Skripsi/Tugas Akhir yang berjudul: **“Implementasi Penanaman Nilai Tanggungjawab Melalui Pembiasaan Memimpin Doa Dan Hafalan Surat Pendek Kelas IIA MIN 1 Yogyakarta”**.

Demikian keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta,

*Danendra*

#### BUKTI WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Noor Isnaeni Asyawadlia

Pekerjaan : Siswa Kelas II A

Menyatakan telah diwawancara oleh:

Nama : Umi Sholikhatun

Pekerjaan : Mahasiswa PGMI FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Guna memperoleh data untuk menyelesaikan Skripsi/Tugas Akhir yang berjudul: **“Implementasi Penanaman Nilai Tanggungjawab Melalui Pembiasaan Memimpin Doa Dan Hafalan Surat Pendek Kelas IIA MIN 1 Yogyakarta”**.

Demikian keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta,



## Lampiran VIII Surat Pengajuan Tugas Akhir

---

### PENGAJUAN PERMOHONAN PEMBIMBING SKRIPSI

Yogyakarta, 27 Februari 2018

Hal : *Pengajuan Permohonan Pembimbing Skripsi untuk  
Memenuhi sebagian persyaratan skripsi*

Kepada Yth;  
Ibu Ka. Prodi PGMI UIN Sunan Kalijaga  
Dr. Aninditya Sri Nugraheni, S.Pd., M.Pd

*Assalamu 'alaikum wr.wb.*

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Umi Sholikhatun  
NIM : 14480064  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Semester : VIII

Mengajukan Judul Skripsi:

**“Implementasi Penanaman Nilai Tanggung Jawab Siswa Kelas II A Dalam  
Memimpin Doa Dan Hafalan Surat Pendek di MIN 1 Yogyakarta”**

Besar harapan saya semoga judul tersebut dapat disetujui, dan atas perkenan  
Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum wr.wb.*

Mengetahui  
Penasehat Akademik,

  
Luluk Mauluah, M. Si  
NIP. 19700702 200312 2 001

Pemohon,

  
Umi Sholikhatun  
NIM. 14480064

## Lampiran IX Penunjukkan Pembimbing Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN  
KEGURUAN**  
Jln. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281, Telp.:(0274) 513056, Fax,(0274) 519734  
e-mail:tarbiyah@uin\_suka.ac.id

Nomor : B-175/Un.02/PGMI/PP.00.9/2/2018

1 Maret 2018

Sifat : biasa

Lamp. : 1(satu) eksemplar

Hal : *Penunjukan sebagai Pembimbing Skripsi*

Kepada Yth.  
Dra. Hj. Asnafiyah, M. Pd  
Dosen Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta.

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Prodi PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta perihal pengajuan proposal Skripsi, Bapak/ Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing skripsi Saudara :

Nama : Umi Sholikhatur

NIM : 14480064

Program Studi : PGMI

Judul Skripsi : "IMPLEMENTASI PENANAMAN NILAI TANGGUNG JAWAB SISWA KELAS IIA DALAM MEMIMPIN DOA DAN HAFALAN SURAT PENDEK DI MIN 1 YOGYAKARTA"

Atas kesediaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*



Tembusan :

1. Dekan (sebagai laporan);
2. Program Studi PGMI;
3. Kepala Bagian Tata Usaha FITK;
4. Bina Riset/Skripsi;
5. Mahasiswa yang bersangkutan.

## Lampiran X Bukti Seminar Proposal

KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
Jln. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281, Telp.:(0274) 513056, Fax.(0274) 519734  
e-mail:tarbiyah@uin\_suka.ac.id

### BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Umi Sholikhatur  
Nomor Induk : 14480064  
Program Studi : PGMI  
Semester : VIII  
Tahun Akademik : 2017/2018  
Judul Skripsi : "IMPLEMENTASI PENANAMAN NILAI TANGGUNG JAWAB  
MELALUI PEMBIASAAN MEMIMPIN DOA DAN HAFALAN  
SURAT PENDEK DI KELAS IIA MIN 1 YOGYAKARTA"

Telah mengikuti seminar proposal skripsi tanggal : 3 Mei 2018

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

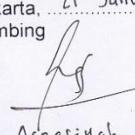
Yogyakarta, 3 Mei 2018

Moderator

Dra. Hj. Asnafiyah, M. Pd.  
NIP. 19621129 198803 2 003

## Lampiran XI Bukti Bimbingan Skripsi

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga	FM-UINSK-BM-06/R0			
KARTU BIMBINGAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR				
Nama Mahasiswa : Umi Sholikhatun Nomor Induk : 14480064 Jurusan : PGMI Semester : VIII Tahun Akademik : 2017/2018 Judul Skripsi : "IMPLEMENTASI PENANAMAN NILAI TANGGUNG JAWAB MELALUI PEMBIASAAN MEMIMPIN DOA DAN HAFALAN SURAT PENDEK DI KELAS IIA MIN I YOGYAKARTA" Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)				
No.	Tanggal	Konsultasi Ke :	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1.	14 Maret 2018	I	Konsultasi Proposal	
2.	20 April 2018	II	Konsultasi Proposal	
3.	25 April 2018	III	Konsultasi dan ACC Seminar	
4.	11 Mei 2018	IV	Konsultasi Instrumen penelitian	
5.	16 Agustus 2018	V	Konsultasi Instrumen penelitian	
6.	19 Desember 2018	VI	Konsultasi BAB I, II, III	
7.	21 Desember 2018	VII	Konsultasi BAB IV & V	
8.	9 Januari 2019	VIII	Konsultasi BAB IV & V	
9.	21 Januari 2019	IX	ACC Munaqosyah	

Yogyakarta, 21 Januari 2019  
 Pembimbing   
 Dra. Asnafiyah, M.Pd  
 NIP. 19621129 198803 2 003

## Lampiran XII Surat Selesai Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA YOGYAKARTA  
**MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1 YOGYAKARTA**  
Jalan Mendungwarih No. 149.A, Giwangan, Umbulharjo, Yogyakarta 55163  
Telepon 0274-372421/085100480949 email : [minyogjakarta2@gmail.com](mailto:minyogjakarta2@gmail.com)

### SURAT KETERANGAN

NOMOR : B- 423 /Mi.12.01/TL.00/12/2018

Yang bertandatangan di bawah ini Kepala MIN 1 Yogyakarta menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

N a m a : UMI SHOLIKHATUN  
NIM : 14480064  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
Prodi : PGMI

telah melakukan penelitian mulai tanggal 01 Oktober s.d. 03 November 2018 di MIN 1 Yogyakarta yang berjudul : **“IMPLEMENTASI PENANAMAN NILAI TANGGUNG JAWAB MELALUI PEMBIASAAN MEMIMPIN DOA DAN HAFALAN SURAT PENDEK DI KELAS IIA MIN 1 YOGYAKARTA”.**

Demikian keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimanamestinya.

Yogyakarta, 15 Desember 2018

Kepala Madrasah,



## Lampiran XIII surat penelitian KESBANGPOL



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK  
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta - 55233  
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 20 September 2018

Kepada Yth. :

Nomor : 074/9327/Kesbangpol/2018  
Perihal : Rekomendasi Penelitian  
Kepala Kementerian Agama RI Kanwil DIY  
di Yogyakarta

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
Nomor : B-3346/Un.02/DT.1/PN.01.1/08/2018  
Tanggal : 29 Agustus 2018  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal "IMPLEMENTASI PENANAMAN NILAI TANGGUNG JAWAB MELALUI PEMBIASAAN MEMIMPIN DOA DAN HAFALAN SURAT PENDEK DI KELAS IIA MIN 1 YOGYAKARTA" kepada:

Nama : UMI SHOLIKHATUN  
NIM : 14480064  
No.HP/Identitas : 082133183147/3316045110960002  
Prodi/Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
Lokasi Penelitian : MIN 1 Yogyakarta  
Waktu Penelitian : 25 September 2018 s.d 25 Maret 2019  
Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan:

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak diberlakukan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY selambat-lambatnya 6 bulan setelah penelitian dilaksanakan.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth.:

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga;
3. Yang bersangkutan.

**Lampiran XIV Sertifikat SOSPEM**



## Lampiran XV Sertifikat OPAK



## Lampiran XVI Sertifikat Magang II



## Lampiran XVII Sertifikat Magang III



## Lampiran XVIII Sertifikat KKN



## Lampiran XIX Sertifikat ICT

<b>SERTIFIKAT</b>			
diberikan kepada			
Nama	: Umi Sholikhatur		
NIM	: 14480064		
Fakultas	: Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan		
Jurusan/Prodi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah		
Dengan Nilai	:		
<b>UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI</b>			
No.	Materi	Nilai	
1.	Microsoft Word	Angka	Huruf
		95	A
2.	Microsoft Excel	75	B
3.	Microsoft Power Point	95	A
4.	Internet	90	A
5.	Total Nilai	88,75	A
Predikat Kelulusan	Sangat Memuaskan		
Standar Nilai:		Predikat	
Angka	Nilai	Angka	Nilai
86 - 100	A	86 - 100	A
71 - 85	B	71 - 85	B
56 - 70	C	56 - 70	C
41 - 55	Cukup	41 - 55	Cukup
0 - 40	D	0 - 40	D
	Kurang		Kurang
	Sangat Kurang		Sangat Kurang
Yogyakarta, 21 Maret 2018			
Kepala PTIPD			
Dr. Shofwatul 'Uyun, S.T., M.Kom.			
NIP. 19820511 200604 2 002			

Lampiran XX Sertifikat PKQT



## Lampiran XXI Sertifikat TOEFL



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
**CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT**

### TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.48.7.8/2018

This is to certify that:

Name : **Umi Sholikhatun**  
Date of Birth : **October 11, 1996**  
Sex : **Female**

achieved the following scores on the Test of English Competence (TOEC) held on **December 06, 2018** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga:

<b>CONVERTED SCORE</b>	
Listening Comprehension	<b>40</b>
Structure & Written Expression	<b>42</b>
Reading Comprehension	<b>44</b>
<b>Total Score</b>	<b>420</b>

*Validity: 2 years since the certificate's issued*



Yogyakarta, December 06, 2018  
Director,

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19680915 199803 1 005



## Lampiran XXII Sertifikat IKLA

وزارة الشؤون الدينية  
جامعة سونان كاليداكا الإسلامية الحكومية بجوجاكرتا  
مركز التنمية اللاؤوية



### شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

UIN.02/L4/PM.03.2/6.48.8.1/2018

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأنَّ

الاسم : Umi Sholikhatun  
تاريخ الميلاد : ١١ أكتوبر ١٩٩٦

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١٣ ديسمبر ٢٠١٨، وحصلت على درجة :

فهم المسموع	٤٦
التركيب النحوية والتعبيرات الكتابية	٥٠
فهم المقروء	٢٩
مجموع الدرجات	٤١٧

هذه الشهادة صالحة لمدة ستين من تاريخ الإصدار

جوجاكرتا، ١٣ ديسمبر ٢٠١٨

المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.  
رقم التهانيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٥



## Lampiran XXIII Sertifikat LECTORA



Lampiran XXIV Sertifikat KMD



# IJAZAH

Nomor : 101 / KMD.UIN / 1205 / 2017

Diberikan kepada :

Nama : Umi Sholikhatun .....  
Tempat & Tgl. Lahir : Blora, 11 Oktober 1996 .....  
Kwartir Cabang : Kota Yogyakarta .....

yang telah mengikuti

## KURSUS PEMBINA PRAMUKA MAHIR TINGKAT DASAR (KMD)

yang diselenggarakan pada tanggal 18 s.d 24 Januari 2017  
di Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan Pusdiklatcab Kwartir Cabang Kota Yogyakarta  
Ijazah ini merupakan tanda pengesahan bagi pemegangnya, untuk mengikuti masa pemantapan KMD  
yang diselenggarakan oleh Kwartir Cabang setempat melalui peran aktif membina di satuan Pramuka asuhannya,  
sebagai persyaratan untuk mengikuti KML.

Gerakan Pramuka Kwartir Cabang  
Kota Yogyakarta,



Yogyakarta, 24 Januari 2017  
Kepala Pusdiklatcab,

*[Signature]*

Drs. Amik Setiaji, M.Pd., LMT

..... Fadli

## Lampiran XXV

### CURRICULUM VITAE

#### A. Data Pribadi Mahasiswa

Nama : Umi Sholikhatun  
Tempat, Tanggal Lahir : Blora, 11 Oktober 1996  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat Asal : Ds. Ketuwan, Kec. Kedungtuban, Kab. Blora  
Alamat Tinggal : JPPI Minhajul Muslim  
E-mail : [umishol7@gmail.com](mailto:umishol7@gmail.com)

#### B. Riwayat Pendidikan Formal

Jenjang	Nama Sekolah
TK/RA	RA Al-Wardah Lemahbang Ketuwan Kedungtuban Blora
SD/MI	MI Miftahul Huda Lemahbang Ketuwan Kedungtuban Blora
SMP/MTs	MTs Al-Ma'ruf Kartayuda Wado Kedungtuban Blora
SMA/MA	MA Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati
S1	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta